

**STRATEGI PENGEMBANGAN TAMAN KANAK-KANAK
PERTIWI BINA TARUNA SOLODIRAN UNIT PELAKSANA
TEKNIS DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN
MANISRENGGO KABUPATEN KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Tesis

untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana S-2
Program Studi Magister Manajemen



Diajukan Oleh:

**SAMINI
151502876**

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
STIE WIDYA WIWAHA
YOGYAKARTA
2016**

TESIS

**STRATEGI PENGEMBANGAN TAMAN KANAK-KANAK
PERTIWI BINA TARUNA SOLODIRAN UNIT PELAKSANA TEKNIS
DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN MANISRENGGO
KABUPATEN KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Diajukan Oleh :

**SAMINI
151502876**

Tesis ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji
Pada tanggal:

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Abdul Halim, MBA, Ak

Nur Widiastuti, SE., M.Si

dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh Gelar Magister

Yogyakarta,

Mengetahui,
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA
DIREKTUR

Prof. Dr. Abdul Halim, MBA, Ak

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta,

SAMINI

**STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat**

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan anugerah-Nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan tesis Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta. Banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran tesis ini, yaitu kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Halim, MBA., Ak selaku Direktur Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta dan pembimbing I yang telah memberikan dorongan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan tesis ini.
2. Nur Widiastuti, SE., M.Si, selaku pembimbing II yang telah memberikan dorongan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan tesis ini.
3. Bapak/ Ibu dewan penguji yang telah memberikan masukan dalam penyelesaian tesis ini.
4. Bapak / Ibu Dosen Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.
5. Pengajar dan Staf TK. Pertiwi Bina Taruna Solodiran, UPTD Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten.
6. Semua pihak yang tidak dapat kami sebut satu persatu.

Atas segala bantuan dan dukungan semua pihak saya mengucapkan terima kasih dan saran serta kritik yang membangun terhadap kesempurnaan penulisan ini sangat saya harapkan.

Yogyakarta,

Penulis

SAMINI

STIE Widya Wiwana
Jangan Plagiat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	9
B. Penelitian Yang Terdahulu	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Subyek Penelitian	32

	D. Teknik Pengumpulan Data	33
	E. Instrumen Penelitian	35
	F. Teknik Analisis Data Penelitian	35
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi Data	39
	B. Pembahasan	68
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	72
	B. Saran	73
	DAFTAR PUSTAKA	74

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Matrik SWOT	14
Tabel 4.1. Data Tenaga Pendidik	41
Tabel 4.2. Jumlah Siswa	42
Tabel 4.3 Prestasi Yang Pernah Diraih	42
Tabel 4.4. Analisis Kesenjangan	52
Tabel 4.5. Analisis SWOT	59
Tabel 4.6. Analisis Matrik SWOT	61
Tabel 4.7. Kegiatan Evaluasi	65
Tabel 4.8. Tindak Lanjut Evaluasi	66

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. TK. Pertiwi Bina Taruna Solodiran	39
Gambar 4.2. Struktur Organisasi Lembaga	41
Gambar 4.3. Piala Hasil Prestasi Siswa	43
Gambar 4.4. Sistem Pembelajaran di Kelas	44
Gambar 4.5. Pembiasaan Disiplin dengan Baris Berbaris	45
Gambar 4.6. Mengenal Lingkungan	45
Gambar 4.7. Pembiasaan Olahraga	46
Gambar 4.8. Kegiatan Ekstrakurikuler	46

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

ABSTRAK

Kebijakan pengembangan TK. Pertiwi Bina Taruna Solodiran dalam bidang manajemen dipandang sangat penting. Strategi pengembangan TK. Pertiwi Bina Taruna Solodiran yang inovatif diharapkan akan mampu mewujudkan tujuan sekolah, yaitu pendidikan dan pengajaran terhadap anak didik secara lebih efektif dan efisien untuk menyiapkan anak memasuki sekolah. Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukanlah penelitian yang berjudul Strategi Pengembangan Taman Kanak-Kanak Pertiwi Bina Taruna Solodiran Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data menggunakan analisis SWOT. Sifat uraian hasil penelitian yang diharapkan menggambarkan proses pengumpulan data dan pengkajian.

Hasilnya penelitian menunjukkan bahwa kekuatan TK. Pertiwi Bina Taruna Solodiran terletak pada kegiatan peningkatan akhlak mulia dengan kegiatan ibadah yang baik, kegiatan unggulan menari dan *drum band*. Pengelolaan data sarpras dilakukan secara transparan. Kelemahan sekolah adalah hal pengembangan profesionalitas guru yang masih terkendala biaya, pendidik dalam kegiatan PBM belum maksimal menggunakan perlengkapan komputer multimedia serta kondisi fisik sarpras yang berupa gedung masih belum memadai. Peluang TK. Pertiwi Bina Taruna Solodiran adalah pada sambutan masyarakat yang baik, kerjasama dengan komite yang optimal serta bantuan pemerintah baik APBD dan APBN yang rutin. Ancaman yang dihadapi TK. Pertiwi Bina Taruna Solodiran antara lain lambatnya pemanfaatan dan pengadaan teknologi informasi serta animo masyarakat yang masih rendah yakni dengan menyekolahkan anaknya di TK yang berada di luar wilayah Solodiran yang nuansa agamanya tinggi. Strategi yang diterapkan adalah dengan Strategi SO yaitu dengan menyosialisasikan program unggulan seperti menari dan drum band dan menyosialisasikan bantuan yang diperoleh kepada orangtua siswa dan komite, strategi WO adalah dengan menyelenggarakan KKG secara rutin dan optimal, strategi ST adalah dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi guru dan strategi WT adalah dengan melakukan evaluasi secara rutin sehingga dapat mengatasi kendala yang masih ada.

Kata Kunci : *strategi, pengembangan, TK Pertiwi Bina Taruna*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 telah menyatakan bahwa negara berkewajiban mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara. Upaya ini dilakukan dengan ikhtiar berupa pendidikan. Selanjutnya, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia telah mengakomodasi prinsip otonomi daerah, yakni untuk memberi kemudahan bagi para pembina dan pelaksana pendidikan dalam menghadapi tantangan kehidupan secara mandiri, cerdas, kritis, rasional, dan kreatif.

Keberadaan lulusan lembaga pendidikan merupakan sumber daya manusia yang menjadi subjek dan objek pembangunan yang perlu terus ditingkatkan kualitasnya. Semua jalur pendidikan dalam fungsi, proses, dan aktivitasnya, harus bermuara pada pencapaian tujuan pendidikan nasional. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sekolah adalah organisasi yang kompleks dan unik, terdiri dari beberapa manusia dalam rangka mencapai visi dan misi lembaga pendidikan, sehingga memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Faktor sumber daya manusia

merupakan faktor yang paling besar perannya dalam mencapai tujuan organisasi. Faktor sumber daya manusia inilah yang dapat menggerakkan tercapainya tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Namun SDM juga dapat sebagai faktor penghambat menuju tercapainya tujuan organisasi jika kualitasnya rendah. Melihat pentingnya peranan manusia dalam organisasi, maka kepala sekolah sebagai penentu kebijakan harus memberi perhatian yang lebih terhadap lingkungan sekolah dan orang-orang yang berada di dalamnya. Sekolah merupakan gejala universal dalam kehidupan manusia. Namun hal ini tidak berarti sekolah dibiarkan tumbuh begitu saja. Kondisi sekolah dari waktu ke waktu menghadapi berbagai perubahan dalam lingkungan eksternal. Oleh karena itu, sekolah memerlukan pengelolaan yang baik agar menjadi bermutu.

Masyarakat sebagai pelanggan layanan pendidikan saat ini sangat mementingkan mutu dalam memilih sekolah. Mereka berpendapat bahwa bila salah pilih terhadap program pendidikan anaknya, terlebih lagi anak yang masih dalam tahap pra sekolah jenjang Taman Kanak-kanak, maka akan mengakibatkan perkembangan anak menjadi terganggu. Mutu sekolah harus dijadikan perhatian para manajer lembaga pendidikan, baik pada tingkat manajemen puncak (pejabat pemerintah di bidang pendidikan) maupun oleh para pengelola langsung.

Upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan sebuah tantangan bagi pengelola lembaga pendidikan jenjang Taman Kanak-Kanak dalam upaya menyiapkan anak masuk sekolah formal jenjang berikutnya. Konsekuensinya adalah bagaimana mengelola sekolah sehingga mampu menyiapkan kondisi anak sehingga siap untuk mengikuti kegiatan pendidikan di sekolah. Taman kanak-

kanak dalam melaksanakan kegiatan persiapan mental anak dalam mengikuti kegiatan pendidikan formal di sekolah harus melaksanakan tugasnya dengan efektif. Siagian (1995) pada buku Udin (97:2005) menegaskan bahwa organisasi yang berhasil adalah organisasi yang tingkat efektivitasnya makin lama makin tinggi. Taman kanak-kanak sebagai organisasi pendidikan, kegiatannya harus dikelola dengan memanfaatkan semua sumber daya (*resource*) baik sumber daya manusia, material, dan dana dalam rangka mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terus melakukan berbagai upaya baik secara konvensional maupun inovatif. Menteri Pendidikan Nasional telah mencanangkan “Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan” pada tanggal 2 Mei 2002 dan “Program Indonesia Mengajar” pada tahun 2014. Sejauh ini masih banyak sekolah belum menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup mengembirakan. Malah masih cukup banyak sekolah yang berada dalam situasi yang memprihatinkan. Sekolah sebagai suatu lembaga/institusi mempunyai satu tujuan atau lebih. Dalam langkah mencapai tujuan tersebut, perlu disusun rencana, tujuan dan bagaimana cara mencapai tujuan tersebut. Pada umumnya tujuan sekolah tercermin dalam bentuk visi dan misi sekolah. Untuk mencapai visi dan misinya, sekolah menyusun perencanaan program dan kegiatan yang dituangkan dalam Rencana Pengembangan Sekolah. Rencana Pengembangan Sekolah dibuat bersama secara partisipatif antara pihak sekolah yaitu kepala sekolah dan guru bersama dengan pemangku kepentingan seperti Komite Sekolah, tokoh

masyarakat, dan pihak lain di sekitar sekolah yang peduli pendidikan. Dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, sekolah telah menunjukkan sikap keterbukaan dan siap bekerjasama. Hal tersebut akan meningkatkan rasa memiliki, serta dapat mengundang simpati sehingga masyarakat akan merasa senang.

Umumnya sekolah cenderung statis dan mulai bergerak setelah masalah muncul ke permukaan. Perencanaan dilakukan tidak hanya untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi, tetapi juga untuk perencanaan ke depan dalam hal peningkatan kinerja sekolah atau untuk mengantisipasi perubahan dan tuntutan jaman. Pada umumnya sekolah lebih mengutamakan pengembangan fisik, padahal pengembangan non-fisik jauh lebih penting, karena salah satu tujuan utama sekolah adalah menghasilkan anak didik yang bermutu. Proses menghasilkan anak didik yang bermutu dari pendidikan yang berkualitas dibutuhkan suatu pengembangan. Pengembangan dalam arti yang sangat sederhana adalah suatu proses, cara pembuatan. Pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggungjawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuannya, sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesama, maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.

Berpusat pada pengertian dan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai proses tersebut maka dibutuhkan suatu pemantapan tujuan kedepan, tujuan yang ditetapkan disekolah tercemin dalam sebuah visi sekolah. Dalam mencapai tahapan visi maka tidak terlepas dari sebuah sistem manajemen pendidikan. Kaitannya dalam menjawab pencapaian visi dan misi sekolah yang efektif tidak terlepas dari fungsi manajemen diantaranya *planning, organizing, actuating, controlling* dalam memanfaatkan semua sumber daya yang terkait dalam sistem pendidikan.

Menurut Danim (2005:72), visi tidak hanya berkaitan dengan apa yang diinginkan oleh manusia organisasional, tetapi dapat juga merujuk pada nuansa-nuansa yang akan mewarnai gaya kepemimpinan dan manajemen sebuah organisasi, termasuk organisasi sekolah. Sebagai dasar pengembangan sistem manajemen pendidikan nasional melalui penyelenggaraan sekolah yang berorientasi pada mutu dan ciri khas telah ditegaskan dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 dalam pasal 5 ayat 1 dan ayat 4 sebagai berikut: Ayat 1, tiap warga negara mempunyai hak sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Ayat 4, warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan berbakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus. Berpacu dari dasar pengembangan sistem manajemen pendidikan maka sekolah pada umumnya memiliki ruang lingkup manajemen sekolah yaitu manajemen kurikulum, manajemen peserta didik, manajemen tenaga kepegawaian, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen hubungan organisasi dengan masyarakat.

Taman Kanak-Kanak Pertiwi Bina Taruna Solodiran Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pendidikan Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten merupakan salah satu lembaga pendidikan pra sekolah yang terdapat satu-satunya di Desa Solodiran. Berdasarkan studi pendahuluan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul di TK. Pertiwi Bina Taruna Solodiran sebagai berikut:

1. TK. Pertiwi Bina Taruna Solodiran yang memiliki mutu pendidikan rata-rata. Hal tersebut didasari oleh kondisi dimana beberapa masyarakat lebih memilih menyekolahkan anaknya di TK diluar Desa Solodiran.
2. Pengembangan sekolah perlu dilaksanakan guna meningkatkan minat masyarakat dan memperbaiki kualitas sekolah.
3. Lemahnya koordinasi fungsi manajemen dalam pengembangan sekolah.
4. TK. Pertiwi Bina Taruna Solodiran kurang maksimal dalam mengelola kualitas sekolah yang sebenarnya berpotensi untuk ditingkatkan.
5. Ada beberapa program unggulan yang dapat dimaksimalkan untuk menjadikan mutu taman kanak-kanak semakin meningkat.

Hal di atas menunjukkan bahwa kebijakan pengembangan TK. Pertiwi Bina Taruna Solodiran dalam bidang manajemen dipandang sangat penting. Manajemen pengembangan TK. Pertiwi Bina Taruna Solodiran yang inovatif diharapkan akan mampu mewujudkan tujuan sekolah, yaitu pendidikan dan pengajaran terhadap anak didik secara lebih efektif dan efisien untuk menyiapkan anak memasuki sekolah. Untuk mengaplikasikan kebijakan baru dalam manajemen pendidikan di taman kanak-kanak, diperlukan strategi tertentu yaitu

dengan *power* pimpinan dan meningkatkan kesadaran kepala sekolah akan pentingnya peningkatan mutu manajemen pendidikan di sekolah.

Berdasarkan hal di atas maka perlu dilakukan penelitian mengenai “Strategi Pengembangan Taman Kanak-Kanak Pertiwi Bina Taruna Solodiran Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka rumusan masalahnya bahwa strategi pengembangan Taman Kanak-Kanak Pertiwi Bina Taruna Solodiran Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017 masih kurang maksimal dalam mengelola kualitas sekolah yang sebenarnya berpotensi untuk ditingkatkan.

C. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana strategi pengembangan Taman Kanak-Kanak Pertiwi Bina Taruna Solodiran Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan strategi pengembangan Taman Kanak-Kanak Pertiwi Bina Taruna Solodiran Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kecamatan

Manisrenggo Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017 yang ditinjau dengan analisis SWOT.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Memberikan informasi dan referensi dalam mengembangkan wawasan dan materi mengenai Strategi Pengembangan Taman Kanak-Kanak.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memberikan informasi bagi sekolah dalam menyusun rencana pengembangan sekolah secara berkesinambungan dari tahun ke tahun, karena situasi pendidikan akan berubah sewaktu-waktu mengikuti kebutuhan pendidikan yang berkembang.
- b. Secara umum memberikan informasi bahwa dalam mencapai visi misi sekolah dibutuhkan koordinasi manajerial dari personil sekolah dengan penetapan program sekolah.
- c. Memberikan pengertian bahwa orangtua sebagai pihak yang berhak mendapatkan pelayanan pendidikan yang berkualitas bagi anaknya memiliki peranan penting untuk berpartisipasi, memberikan aspirasi dan memperoleh informasi terhadap setiap program peningkatan mutu pendidikan yang dituangkan dalam rencana pengembangan sekolah ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Perencanaan Strategis

Perencanaan termasuk juga perencanaan strategik merupakan instrumen kepemimpinan dan suatu proses. Rencana strategik itu menyeluruh, berjangka waktu tertentu yang dijabarkan dalam angka-angka waktu dan biaya, semuanya dalam uraian yang panjang (Salusu, 1996: 489). Sutiman dan Raharja (2002: 18) menyatakan bahwa rencana strategik mencakup semua kegiatan yang direncanakan untuk merealisasikan misi dan tujuan organisasi. Sebagai suatu proses perencanaan, strategik menentukan apa yang dikehendaki oleh suatu organisasi pada masa yang akan datang serta bagaimana usaha untuk mencapainya. Jadi strategik secara singkat dapat dikatakan sebagai suatu proses yang menjelaskan sasaran-sasaran.

Dari pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan strategik dipandang sebagai metode untuk mengelola perubahan-perubahan yang tidak dapat dihindari. Dengan demikian, perencanaan strategik juga dapat disebut sebagai metode yang berurusan dengan kompleksitas lingkungan yang sering kali erat hubungannya dengan kepentingan organisasi.

Sa'ud (2005:19) menyatakan bahwa perencanaan strategik adalah perencanaan yang mengandung pendekatan *Strategic Issues* yang dihadapi dalam upaya membangun pendidikan. Perencanaan pendidikan strategik ini

bertitik tolak dari gagasan untuk menanggulangi *National Emerging Issues* dan bertitik tolak dari pikiran bahwa sumber-sumber daya itu amat langka, karena itu penggunaannya harus diatur secermat dan seefisien mungkin hingga output yang diharapkan memang merupakan keluaran yang efektif.

Steiss (1985) dalam buku Salusu (1996: 500), menegaskan bahwa perencanaan strategik sebagai komponen dari manajemen strategik bertugas untuk memperjelas tujuan dan sasaran, memilih berbagai kebijaksanaan, terutama dalam memperoleh dan mengalokasikan sumber daya, serta menciptakan suatu pedoman dalam menerjemahkan kebijaksanaan organisasi. Sementara oleh Sutiman (2002:19), perencanaan strategik bermakna juga sebagai suatu metode dalam mengarahkan para pemimpin unit kerja sehingga keputusan-keputusan dan tindakan mereka mempunyai dampak terhadap masa depan organisasi dengan cara yang konsisten dan rasional.

Perencanaan strategik bagi pemerintah daerah dapat dipandang sebagai suatu proses yang dapat digunakan oleh para pemimpin pemerintahan untuk membayangkan, memvisualisasikan masa depan organisasi pemerintahannya, kemudian mengembangkan struktur, staf, prosedur, operasionalisasi, serta pengendalian sehingga secara gemilang mampu mencapai masa depan yang diinginkan itu. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam suatu kepemimpinan dibutuhkan karakter manajemen strategi. Berarti manajemen strategi tidak hanya dibutuhkan dalam suatu proses saja, akan tetapi juga dibutuhkan didalam karakter seorang pemimpin. Hal itu bertujuan agar pemimpin mampu memberikan keputusan yang berfungsi dalam menjalankan

proses perencanaan yang ada. Pengambilan keputusan tersebut dengan melibatkan pemikiran strategis yang dimiliki oleh pemimpin.

a. Prinsip-prinsip dan Model Perencanaan Strategik

Perencanaan strategik dan keputusan strategik merupakan fungsi manajemen yang berkaitan erat satu dengan yang lain, keduanya saling menunjang dan tidak dapat dipisahkan. Mercer (1991) sebagaimana dikutip dari buku Sutiman dan Setya Raharja (2002: 22), menawarkan enam elemen kunci dalam suatu perencanaan strategik yang efektif, yaitu:

- 1) *Scanning* lingkungan yang mencakup analisis SWOT
- 2) Pernyataan tentang misi organisasi
- 3) Seperangkat strategi yang menegaskan apa yang harus dilakukan untuk mencapai misi tersebut
- 4) Sasaran dari setiap strategi
- 5) Taktik atau rencana operasional jangka pendek untuk merealisasikan sasaran tadi
- 6) Kontrol, yaitu pengendalian dan langkah-langkah evaluasi yang menentukan sebaik mana rencana strategik itu dijalankan.

Beberapa prinsip yang perlu diikuti agar perencanaan itu dapat berjalan mulus, yaitu:

- 1) Setiap orang harus terlibat dalam proses perencanaan agar dapat meningkatkan pemahaman dan komitmen terhadap rencana yang akan dibuat.
- 2) Ide-ide, tujuan, dan sasaran perlu dirumuskan secara jelas.

- 3) Penanggung jawab dalam implementasinya harus jelas.
- 4) Bersifat berulang, sebagai suatu siklus yang berjalan terus- menerus setiap tahun.
- 5) Memungkinkan para eksekutif mengendalikan arah rencana, sehingga mampu untuk membedakan tingkat kepentingan keputusan serta menyusun jadwal strategik.

Perencanaan strategik harus diawali dengan mengetahui secara jelas tentang kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman organisasi yang bersangkutan. Kegiatan menganalisis keempat hal tersebut biasa disebut dengan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats*). Nugraha (1997: 15) menyatakan bahwa dalam melakukan kegiatan, dimulai dengan adanya kesadaran (*awareness*) keadaan dimana organisasi berada pada saat tersebut dari sudut pandang kekuatan dan kelemahan, bersamaan itu pula kita berusaha melihat ke lingkungan, mencari kesempatan-kesempatan dan hambatan (ancaman) yang mungkin ada atau muncul. Analisis semacam ini disebut dengan analisis SWOT.

SWOT merupakan akronim untuk *strength, weaknesses, opportunities, and threats* (Eyre, 1982: 56). Apabila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dapatlah menjadi KKPA, yaitu kependekan dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (Aksum dan Satori, 1998: 11). *Strengths* dan *weaknesses* merupakan aspek internal, sedang *opportunities* dan *threats* merupakan aspek eksternal.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat diambil beberapa pengertian bahwa kekuatan (*strengths*), mencakup aspek-aspek atau hal-hal yang menguntungkan bagi lembaga atau kekuatan yang dimiliki lembaga. Sehingga dapat menjadi dasar yang kuat dalam mempertimbangkan langkah selanjutnya untuk mencapai sukses. Kelemahan (*weaknesses*), merupakan hal-hal yang dapat merugikan atau kekurangan-kekurangan pada lembaga. Untuk mencapai sukses semestinya lembaga dapat menekan kelemahan-kelemahan yang dimiliki sampai sekecil mungkin, bahkan kalau mampu sampai menghilangkan kelemahan tersebut. Peluang-peluang (*opportunities*), sebagai kondisi di luar lembaga berupa kesempatan-kesempatan yang dapat menguntungkan bagi pelaksanaan kegiatan. Untuk itu lembaga harus jeli dan cermat dalam mencari dan memanfaatkan peluang-peluang yang ada.

Ancaman (*threats*), dapat dijelaskan sebagai hambatan-hambatan yang timbul di luar lembaga dan dapat mengganggu kelancaran pelaksanaan kegiatan. Setiap kali menemukan hambatan hendaknya segera ditangani, karena dalam analisis SWOT, lembaga harus dapat menekan hambatan-hambatan (ancaman-ancaman) tersebut, sampai sekecil mungkin idealnya sampai hilang atau tidak ada. Rangkuti (1997: 31) menyatakan bahwa analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi lembaga atau instansi. Data yang diperoleh dalam analisis SWOT tersebut selanjutnya dirumuskan untuk menentukan

strategi pengembangan lembaga dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Internal Eksternal	Strength (S)	Weakness (W)
Opportunity (O)	Strategi SO	Strategi WO
Threat (T)	Strategi ST	Strategi WT

Tabel 2.1. Matrik SWOT

- 1) Strategi SO dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya.
- 2) Strategi ST adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.
- 3) Strategi WO diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
- 4) Strategi WT didasarkan pada kegiatan yang bersifat *defensive* dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman

2. Pengembangan Sekolah

a. Pengertian Pengembangan Sekolah

Departemen Pendidikan Nasional (2001:3) menyatakan bahwa dengan otonomi yang lebih besar kepada sekolah, maka sekolah memiliki kewenangan yang lebih besar dalam mengelola sekolahnya, sehingga sekolah lebih mandiri. Dengan kemandiriannya, sekolah lebih berdayaguna dalam mengembangkan program-program yang tentu saja lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimilikinya.

Ketika sekolah ingin berkembang maka perlu memfokuskan pada nilai-nilai, keyakinan dan norma-norma sekolah dan lingkungan di luar sekolah. Sekolah sebagai lembaga penyiapan bagi tumbuh dan berkembangnya kecakapan personal, kecakapan berfikir rasional, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional pada diri siswa perlu menumbuhkembangkan budaya yang kondusif seperti disiplin, rasa tanggungjawab, berfikir rasional, motivasi belajar serta rasionalitas pemecahan masalah (Deal dan Peterson, 1998:20).

Perubahan pendidikan menuntut adanya cara berfikir dan bertindak yang berbeda dari apa yang telah ada, dengan mengadakan diagnosis secara menyeluruh atau perubahan paradigma dengan pendekatan yang sistemik. Paradigma yang sistemik, kecuali bersifat menyeluruh, harus pula memperhatikan bahwa perubahan mendasar pada salah satu aspek pendidikan, akan mempengaruhi perubahan mendasar pada aspek lain. Berdasarkan hakikat perubahan sebagai pemberdayaan warga sekolah, maka

sudah seharusnya perhatian utama diberikan perubahan pada lapis pertama yaitu pengalaman belajar, dengan konsekuensi dan implikasi pada perubahan pada lapis kedua sampai lapis keempat. Pendekatan mulai lapis pertama, disebut pula sebagai pendekatan dari bawah keatas (*bottom – up approach*). Dengan pendekatan dari bawah keatas maka perhatian utama diberikan kepada peserta didik/warga belajar agar mereka menguasai tugas belajar dan mampu mengatasi persoalan belajar. Semua satuan penyelenggara pendidikan, termasuk sekolah, pusat kegiatan belajar masyarakat, perguruan tinggi dan lain sebagainya, wajib mengelola sumber daya yang diperlukan dan mengatur penggunaannya.

Planning, organizing, actuating, controlling merupakan fungsi dari manajemen dimana keempat fungsi tersebut merupakan unsur dasar dalam proses dan kegiatan manajemen. Jika digambarkan dalam sebuah siklus maka perencanaan atau *planning* merupakan fungsi yang paling utama. Perencanaan dapat dikatakan sebagai fungsi yang terpenting diantara fungsi-fungsi manajemen lainnya. Perencanaan pada intinya merupakan upaya mendefinisikan kemana sebuah organisasi akan menuju di masa depan dan bagaimana sampai pada tujuan itu. Dengan kata lain, perencanaan berarti pendefinisian tujuan yang akan dicapai oleh organisasi dan pembuatan keputusan mengenai tugas-tugas dan penggunaan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan itu.

b. Aspek Pengembangan Sekolah

Sesuai dengan Permendikbud No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pendidikan Anak Usia Dini. Satuan atau program PAUD adalah layanan PAUD yang dilaksanakan pada suatu lembaga pendidikan dalam bentuk Taman Kanak-kanak (TK)/Raudatul Athfal (RA)/Bustanul Athfal (BA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan Satuan PAUD Sejenis (SPS). Dengan demikian setiap sekolah seyogyanya melaksanakan perencanaan pengembangan sekolah juga harus sesuai dengan tuntutan SNP tersebut yaitu 8 (delapan) standar nasional pendidikan: kompetensi lulusan, isi (kurikulum), proses, pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaan, prasarana dan sarana, pembiayaan, dan penilaian.

1) Pengembangan Standar Isi (Kurikulum)

Menurut Permendikbud No 137 Tahun 2014, yang dimaksudkan dengan standar isi pendidikan adalah mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik.

2) Pengembangan Standar Proses Pendidikan

Yang dimaksud dengan standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi

lulusan. Dalam proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, memotivasi, menyenangkan, menantang, mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologisnya. Dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan.

3) Pengembangan Standar Kompetensi Lulusan

Yang dimaksud dengan standar kompetensi lulusan pendidikan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Standar kompetensi lulusan meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran, termasuk kompetensi membaca dan menulis. Kompetensi lulusan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.

4) Pengembangan Standar Pendidik dan Tenaga Pendidikan

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundangan yang berlaku.

Kompetensi adalah tingkat kemampuan minimal yang harus dipenuhi seorang pendidik untuk dapat berperan sebagai agen pembelajaran. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial sesuai Standar Nasional Pendidikan, yang dibuktikan dengan sertifikat profesi pendidik, yang diperoleh melalui pendidikan profesi guru sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

5) Pengembangan Standar Sarana dan Prasarana

Pengertian standar Prasarana dan sarana pendidikan menurut Permendikbud No 137 Tahun 2014 Tentang SNP adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan persyaratan minimal tentang lahan, ruang kelas, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi, perabot, alat dan media pendidikan, buku, dan sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Standar prasarana pendidikan mencakup persyaratan minimal dan wajib dimiliki oleh setiap satuan pendidikan lahan, tentang, ruang

kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Standar sarana pendidikan mencakup persyaratan minimal tentang perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

6) Standar Pengelolaan Pendidikan

Seperti dijelaskan dalam Permendikbud No 137 Tahun 2014 Tentang SNP PAUD bahwa yang dimaksudkan dengan standar pengelolaan pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Pengelolaan satuan pendidikan menjadi tanggung jawab kepala satuan pendidikan. Pengelolaan sekolah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas dalam perencanaan program, penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kegiatan pembelajaran, pendayagunaan tenaga kependidikan, pengelolaan sarana dan prasana pendidikan, penilaian kemajuan hasil belajar, dan pengawasan.

Adapun beberapa program dan kegiatan yang dapat dikembangkan atau ditingkatkan pada standar pengelolaan pendidikan antara lain:

- 1) Pengembangan atau pembuatan rencana pengembangan sekolah (RPS) tiap tahun, baik untuk jangka pendek, menengah maupun panjang
- 2) Pengembangan pendayagunaan SDM sekolah dengan cara membuat dan pembagian tugas-tugas secara jelas
- 3) Pengembangan struktur dan keorganisasian sekolah sesuai dengan kebutuhan sekolah
- 4) Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien
- 5) Mendukung pengembangan perangkat penilaian
- 6) Pengembangan dan melengkapi administrasi sekolah
- 7) Implementasi MBS mengenai kemandirian/otonomi sekolah, transparansi, akuntabilitas, partisipasi/kerjasama, fleksibilitas, dan kontinuitas baik mengenai program, keuangan, hasil-hasil program serta lainnya oleh pihak manajemen sekolah
- 8) Pelaksanaan monitoring dan evaluasi oleh sekolah tentang kinerja sekolah
- 9) Pelaksanaan supervisi klinis oleh kepala sekolah
- 10) Penggalangan partisipasi masyarakat (pemberdayaan komite sekolah)

- 11) Membuat jaringan informasi akademik di internal maupun eksternal sekolah
 - 12) Membuat atau menciptakan jaringan kerja yang efektif dan efisien baik secara vertikal dan horizontal
 - 13) Implementasi model-model manajemen: POAC, PDCA, dan model lain yang pada dasarnya mengembangkan aspek-aspek manajemen untuk pengembangan standar-standar pendidikan
 - 14) Mengembangkan Income Generating Activities atau unit-unit produksi/usaha di sekolah maupun kerjasama dengan pihak lain untuk menggalang partisipasi masyarakat, dan
 - 15) Melaksanakan dan membuat pelaporan-pelaporan kepada berbagai pihak yang relevan, baik menyangkut bidang akademik, non akademik atau manajemen sekolah lainnya.
- 7) Pengembangan Standar Pembiayaan Pendidikan

Seperti dijelaskan dalam Permendikbud No 137 Tahun 2014 Tentang SNP PAUD bahwa standar pembiayaan mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan. Sedangkan yang dimaksudkan dengan biaya operasi satuan pendidikan adalah bagian dari dana pendidikan yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasi satuan pendidikan agar dapat berlangsungnya kegiatan pendidikan yang sesuai standar nasional pendidikan secara teratur dan berkelanjutan. Pembiayaan pendidikan terdiri dari biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal.

Dalam upaya membantu memenuhi dan mencapai standar biaya pendidikan yang memadai, maka sekolah dapat mengembangkan program atau kegiatan yang didasarkan atas musyawarah dan mufakat serta persetujuan dari stakeholder (termasuk Komite Sekolah) serta sesuai dengan koridor peraturan perundangan yang berlaku, seperti misalnya:

- a) Pengembangan jalinan kerja dengan penyandang dana, baik donatur tetap maupun tidak tetap
- b) Penggalangan dana dari berbagai sumber termasuk dari sponsor
- c) Pendayagunaan potensi sekolah dan lingkungan yang menghasilkan keuntungan ekonomi.

8) Pengembangan Standar Penilaian Pendidikan.

Dijelaskan dalam Permendikbud No 137 Tahun 2014 Tentang SNP PAUD bahwa standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian prestasi belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemampuan, dan kemajuan hasil belajar. Penilaian digunakan untuk: menilai pencapaian kompetensi peserta didik; bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar; memperbaiki proses pembelajaran; dan menentukan kelulusan peserta didik.

Oleh karena itu perlu mengembangkan, meningkatkan dan melaksanakan beberapa program dan kegiatan penilaian seperti misalnya:

- 1) Pengembangan perangkat model-model penilaian pembelajaran
- 2) Implementasi model evaluasi pembelajaran: ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, dll
- 3) Pengembangan instrumen atau perangkat soal-soal untuk berbagai model evaluasi
- 4) Pengembangan pedoman-pedoman evaluasi sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau BSNP
- 5) Pengembangan lomba-lomba, uji coba, dan sejenisnya dalam upaya peningkatan standar nilai atau ketuntasan kompetensi
- 6) Menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait untuk melaksanakan penilaian dalam rangka pengembangan perangkat penilaian sampai dengan analisa dan pelaporan hasil belajar peserta didik, dan
- 7) Melaksanakan kerjasama dengan pihak lain untuk melaksanakan tes atau uji coba prestasi peserta didik secara periodik.

Pengelolaan sekolah berbasis desentralisasi seperti Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) tidak menafikan sama sekali struktur hierarki seperti dalam kerangka kepegawaian, kurikulum, mutasi dan promosi, pendanaan, penyediaan fasilitas atau semua yang telah disebutkan pada aspek pengembangan sekolah menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sementara menurut Danim (2005:74), banyak pihak terlibat pada struktur hierarki organisasi pengelolaan pendidikan.

Referensi akademik memaklumkan bahwa kecenderungan baru dalam manajemen pendidikan atau manajemen sekolah menggariskan konsep partisipasi pada tingkat paling bawah, yaitu sekolah dengan segala komunitasnya. Komunitas sekolah, dimaksud adalah kepala sekolah, guru, staf tata usaha, pengurus komite sekolah, orang tua siswa, masyarakat yang peduli, dan siswa.

Pengembangan sekolah merupakan suatu bentuk pelaksanaan fungsi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS). Secara umum, pergeseran dimensi-dimensi pendidikan dari manajemen berbasis pusat menjadi manajemen berbasis sekolah merupakan bentuk kemandirian sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mampu mencetak lulusan yang baik. Adapun aspek-aspek yang dapat digarap oleh sekolah dalam MPMBS menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meliputi (1) perencanaan dan evaluasi program sekolah, (2) pengelolaan kurikulum, (3) pengelolaan proses belajar mengajar, (4) pengelolaan ketenagaan, (5) pengelolaan peralatan dan perlengkapan, (6) pengelolaan keuangan, (7) pelayanan siswa, (8) hubungan sekolah-masyarakat, dan (9) pengelolaan iklim sekolah.

Berdasarkan keterangan tersebut, maka dapat diambil garis besar bahwa aspek pokok dalam pengembangan sekolah merupakan bagian dari wujud MPMBS. Aspek yang menjadi standar pengelolaan dalam MPMBS menjadi bagian pokok yang harus dikembangkan demi memberikan kontribusi terhadap prestasi peserta didik.

3. Strategi Pengembangan Sekolah

Nurkolis (2002:27), menyatakan desentralisasi sekolah memberikan kebebasan yang luas kepada kepala sekolah dalam mengelola sekolah tanpa mengabaikan kebijakan dan prioritas pemerintah. Strategi-strategi yang dapat ditawarkan adalah *pertama*, kurikulum yang inklusif. *Kedua*, proses belajar mengajar yang efektif. *Ketiga*, lingkungan sekolah yang mendukung. *Keempat*, sumber daya yang berasas pemerataan. *Kelima*, standarisasi dalam hal-hal tertentu seperti monitoring, evaluasi, dan tes. Kelima strategi itu harus menyatu ke dalam empat fungsi pengelolaan sekolah, yaitu *pertama*, manajemen-organisasi-kepemimpinan. *Kedua*, proses belajar mengajar. *Ketiga*, sumber daya manusia. *Keempat*, administrasi sekolah. Pengembangan sekolah merupakan suatu wujud inovasi dalam manajemen sekolah. Inovasi yang mengarah pada suatu peningkatan mutu pendidikan. Diharapkan inovasi dalam pendidikan memberikan kontribusi yang baik terhadap anak didik. Sementara dilain sisi dikemukakan oleh Bennis, Bene & Chin (1974) dalam buku Sudarwan Danim (2005:46-47), ada strategi khusus yang harus diterapkan dalam rangka mewujudkan manajemen sekolah yang inovatif seperti berikut ini:

a. *Rational-Empirical Strategy*

Strategi ini didasari atas asumsi bahwa suatu inovasi akan muncul dan dapat didesiminasikan, selanjutnya didifusikan dan diadopsi oleh adaptor jika pihak-pihak yang terkait atau terkena suatu inovasi itu dapat mengambil manfaatnya. Dalam hal ini, suatu inovasi harus dapat

dibuktikan secara *rational-empiric*. Inovasi yang *rational empiric* ini biasanya dilahirkan melalui penelitian atau *research and development*. Oleh karena itu, penelitian dan pengembangan mempunyai kedudukan sangat penting dalam proses inovasi.

b. *Normal-Reeducative Strategy*

Strategi ini didasari atas asumsi bahwa inovasi hanya akan berhasil jika pengguna produk inovasi itu merasakan adanya peningkatan dari proses aplikasinya. Seperti halnya format pengelolaan pendidikan sentralistik yang berubah menjadi desentralistik.

c. *Power-Coercive Strategy*

Strategi ketiga didasari atas asumsi bahwa inovasi hanya akan berjalan jika dipaksakan pelaksanaannya. Strategi ini biasanya dipakai pada sistem manajemen negara yang sentralistik. Keuntungan strategi ini adalah pola kerja manajemen pendidikan dapat diatur seragam secara nasional. Kelemahannya adalah matinya kreativitas kepala sekolah yang menyengsarakan tugas-tugas administratif di sekolah.

Menilai dari ketiga strategi diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam melaksanakan suatu proses pengembangan dibutuhkan suatu identifikasi terhadap langkah yang telah diambil apakah dapat menghasilkan suatu manfaat dalam organisasi atau tidak. Hal ini bertujuan agar suatu organisasi dapat mengambil manfaat dari kegiatan pengembangan tersebut. Selain itu jika menilai dari strategi kedua, suatu proses yang dijalankan dalam menghasilkan atau mencapai hasil maka organisasi harus mampu

mengidentifikasi peningkatan yang dialami setelah proses pengembangan tersebut dijalankan. Sementara menurut strategi ketiga adalah kegiatan pengembangan tidak dapat terlaksana tanpa ada otoritas dari pemerintah terpusat. Sehingga dari langkah tersebut menghasilkan perumusan proses yang seragam meskipun berakibat melemahnya kreativitas sekolah dalam mengembangkan sekolahnya.

B. Penelitian Yang Terdahulu

- 1) Sri Rukmini, 2007, penelitian dengan judul Analisis Perencanaan Dalam Upaya Meningkatkan Jumlah Calon Murid di TK ABA Nitikan Yogyakarta. Penelitian ini menekankan pada perencanaan dalam upaya meningkatkan jumlah calon murid di TK ABA Nitikan Yogyakarta, dengan sebuah perencanaan dengan unsur-unsur yaitu: Forecasting, Objectives, Policies, Programs, Schedules, Procedures, dan Budget. Penelitian ini juga memaparkan upaya-upaya dalam peningkatan murid baru juga dilaksanakan, agar dapat mengembangkan dan memajukan sekolah bahkan meningkatkan kualitas dan kuantitas sekolah. Terdapat banyak hal yang dilakukan oleh sekolah, dalam upaya peningkatan murid baru. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis time series atau forecasting untuk meramalkan 3 tahun yang akan datang dan analisis SWOT, untuk mengetahui adanya perubahan yang bersifat internal maupun eksternal seperti: kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

Berdasarkan analisis SWOT maka disimpulkan alternatif strategi yang bisa diterapkan oleh Tk ABA Nitikan Yogyakarta. Adapun alternative strategi tersebut adalah sebagai berikut: (1) memperluas pangsa pasar, (2) meningkatkan kualitas sekolah dengan visi dan misi yang ada, (3) memaksimalkan program pembelajaran agar mampu bersaing dengan taman kanak-kanak yang lain, (4) meningkatkan kerjasama dengan masyarakat dalam pembangunan sekolah, menjalin hubungan baik dengan masyarakat, dan (5) meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

- 2) Jumini, 2011, penelitian dengan judul Peningkatan Kemampuan Menyusun Analisis SWOT Sekolah Dengan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Keliling Kelompok* Bagi Kepala Sekolah TK/RA Dalam Rangka Mengembangkan Sekolah Di Wilayah Gugus Melati Dabin I UPTD Pendidikan Manisrenggo Klaten Tahun 2010/2011. Penelitian ini mengkaji dampak dari pendekatan *cooperative learning* tipe keliling kelompok untuk meningkatkan kemampuan menyusun analisis SWOT bagi kepala TK/RA dalam rangka pengembangan sekolah di wilayah Gugus Melati Dabin I UPTD Pendidikan Manisrenggo Klaten tahun pelajaran 2010/2011. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), dengan prosedur penelitian: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta analisis dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara, penugasan, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis interaktif dan deskriptif. Hasil penelitian menyimpulkan: (1) Diskusi dengan pendekatan *cooperative learning* tipe

keliling kelompok mampu meningkatkan antusias kepala TK/RA untuk menyusun analisis SWOT sekolahnya di wilayah Gugus Melati Dabin I UPTD Pendidikan Manisrenggo Klaten, karena mereka mendapatkan tambahan pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi upaya pengembangan sekolahnya masing-masing; (2) Diskusi dengan pendekatan *cooperative learning tipe* keliling kelompok sangat efektif meningkatkan kemampuan kepala TK/RA menyusun analisis SWOT di wilayah Gugus Melati Dabin I UPTD Pendidikan Manisrenggo Klaten, karena peserta yang mendapat skor lebih dari 75 mencapai lebih dari 80% dari seluruh peserta.

STIE Widya Wiyana
Jangan Plagiat

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Secara umum suatu penelitian dapat menggunakan berbagai cara sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan. Amirin (1990: 108-119) membedakan jenis penelitian sebagai berikut: (1) penjelasan menurut tujuan, meliputi penelitian dasar (murni), penelitian terapan dan penelitian evaluasi, (2) penjenisan menurut metodenya, meliputi historik, penelitian survei, penelitian percobaan (eksperimental), penelitian inkuiri ilmiah, dan penelitian evaluasi, (3) penjenisan menurut taraf pemberian informasi meliputi, penelitian deskriptif, penelitian asosiasi, penelitian kausal, dan (4) penjenisan menurut jenis data, meliputi penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Arikunto (2005: 234) menyatakan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau kejadian. Moleong (2005: 6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik. Hal ini dilakukan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Sugiyono (2009: 8), menjelaskan tentang metode kualitatif, bahwa metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bermaksud mendeskripsikan atau memaparkan tentang strategi pengembangan TK Pertiwi Bina Taruna Solodiran. Sifat uraian hasil penelitian yang diharapkan menggambarkan proses pengumpulan data dan pengkajian, lebih tepat jika menggunakan pendekatan kualitatif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada TK. Pertiwi Bina Taruna Solodiran, Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Desember 2016 sampai Maret 2017.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini meliputi seorang 3 orang guru yang salah satunya mendapat tugas tambahan sebagai kepala TK. Pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik penunjukkan. Pemilihan kelompok informan didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai hubungan yang erat dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara dan didukung dengan dokumentasi dan observasi.

1. Wawancara

Sukandarrumidi (2004: 88-97) berpendapat, wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, dimana 2 orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya. Dalam kegiatan wawancara, peneliti menggunakan alat bantu recorder audio pada ponsel untuk membantu merekam dan mempermudah mengingat setiap hasil wawancara yang dilakukan.

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya peneliti membawa daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, meskipun demikian peneliti bisa mengembangkan daftar pertanyaan tersebut, dengan catatan masih berkaitan dengan konteks penelitian. Hal ini bertujuan agar wawancara berlangsung santai dan bermakna, sehingga informan penelitian dapat mengemukakan pendapat atau tanggapan dengan bebas tanpa beban.

Agar hasil wawancara efektif, maka disusun kerangka dan garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan, urutan, penggunaan kata-kata dan petunjuk wawancara. Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber informasi dalam kegiatan wawancara yaitu 3 orang guru yang salah satunya memiliki tugas tambahan sebagai kepala sekolah.

2. Dokumentasi

Riduwan (2007: 31) menjelaskan studi dokumenasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku- buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan lain-lain. Metode studi dokumentasi digunakan untuk mencermati hal-hal penting yang berupa catatan yang tidak dapat dilakukan dengan cara wawancara atau observasi. Dalam penelitian ini dokumen yang dijadikan sebagai tambahan informasi antara lain: profil sekolah, data kelulusan siswa, data kedisiplinan siswa, dan kalender pendidikan. Dari teknis analisis dokumen ini dapat memperkuat informasi yang telah diperoleh peneliti.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah salah satu metode dalam pengumpulan data saat membuat sebuah karya tulis ilmiah. Menurut Patton dalam buku Sukandarrumidi (2004:103) tujuan dilakukannya observasi adalah memahami aktivitas-aktivitas yang berlangsung, menjelaskan siapa saja orang-orang yang terlibat di dalam suatu aktivitas, memahami makna dari suatu kejadian, serta mendeskripsikan setting atau aturan-aturan yang terjadi pada suatu aktivitas. Namun pada, observasi dilakukan untuk mengamati hal-hal yang kurang disadari oleh orang lain. Observasi merupakan metode yang paling mudah dalam pengumpulan data dan informasi bila dibandingkan dengan metode yang lain.

E. Instrumen Penelitian

Arikunto (1998: 177) berpendapat bahwa, instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Sementara Sugiyono (2007: 22) menyatakan bahwa instrumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa test, dan pedoman wawancara.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini merupakan alat bantu bagi peneliti yang berbentuk, panduan wawancara, lembar pengamatan, dan panduan analisis dokumen untuk memperoleh kemudahan dalam penelitian. Akan tetapi sebelum peneliti menyusun panduan wawancara, lembar pengamatan dan panduan analisis dokumen, harus menyusun terlebih dahulu fokus penelitian dan teknik pengumpulan datanya.

F. Teknik Analisis Data Penelitian

Menurut Moleong (2005: 280), analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang dirumuskan oleh data. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori diatas.

Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Hubberman dalam Sugiyono (2007: 247-253) adalah masa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

1. Reduksi data

Data yang diperoleh tentang strategi pengembangan TK Pertiwi Bina Taruna Solodiran dari lapangan baik hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sangat banyak, sehingga perlu direduksi yaitu dirangkai dan dipilih yang pokok sesuai dengan fokus penelitian, kemudian disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil yang telah diperoleh.

2. Penyajian data

Data yang bertumpuk dan laporan yang tebal serta sulit dipahami membuat sukar untuk melihat gambaran secara keseluruhannya untuk kemudian diambil keputusan. Data tersebut perlu disajikan dari hasil reduksi data dalam laporan yang sistematis, mudah dibaca dan dipahami baik secara keseluruhan maupun bagian-bagiannya.

3. Penarikan kesimpulan

Hasil dari data yang telah direduksi akan ditarik suatu kesimpulan yang bersifat tentatif, lalu diverifikasi selama penelitian berlangsung. Sehingga, akan didapatkan kesimpulan yang menjamin kredibilitas dan objektivitas hasil penelitian. Analisis data dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan kunci, yaitu seseorang yang benar-benar memahami dan mengetahui situasi obyek penelitian.

Setelah melakukan wawancara, analisis data dimulai dengan membuat transkrip hasil wawancara, dengan cara memutar kembali rekaman hasil wawancara, mendengarkan dengan seksama, kemudian menuliskan

kata-kata yang didengar sesuai dengan apa yang ada direkaman tersebut. Setelah peneliti menulis hasil wawancara tersebut kedalam transkrip, selanjutnya peneliti harus membaca secara cermat untuk kemudian dilakukan reduksi data. Peneliti membuat reduksi data dengan cara membuat abstrak, yaitu mengambil dan mencatat informasi-informasi yang bermanfaat sesuai dengan konteks penelitian atau mengabaikan kata-kata yang tidak perlu sehingga didapatkan inti kalimatnya saja, tetapi bahasanya sesuai dengan bahasa informan.

Abstrak yang sudah dibuat dalam bentuk satuan-satuan yang kemudian dikelompokkan dengan berdasarkan pengelompokan data dari wilayah penelitian atau domain. Analisis Domain menurut Sugiyono (2009:255), adalah memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari obyek/penelitian atau situasi sosial. Peneliti memperoleh domain ini dengan cara melakukan pertanyaan *grand* (secara garis besar) dan *minitour* (pertanyaan terperinci). Sementara itu, domain sangat penting bagi peneliti, karena sebagai pijakan untuk penelitian selanjutnya.

4. Analisis SWOT

Tahapan selanjutnya untuk mengolah data yaitu dengan menganalisis sumber daya potensi dan kendala. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan menggunakan alat pengumpul data yang sebelumnya telah dilakukan, yaitu pedoman observasi serta pedoman dokumentasi. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Mengelompokkan data yang telah didapat.

- 2) Melakukan Analisis *Strength, Weakness, Opportunities, Threat*.
- 3) Memasukan kedalam Matriks SWOT
- 4) Menganalisis strategi-strategi dari Matriks SWOT
- 5) Merekomendasikan strategi-strategi yang disebutkan tersebut diatas bagi warga sekolah.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi data

1. Profil TK. Pertiwi Bina Taruna Solodiran

Penelitian mengenai strategi pengembangan Taman Kanak-Kanak Pertiwi Bina Taruna Solodiran Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017 dilaksanakan di TK. Pertiwi Bina Taruna (NSPN: 69805079) yang beralamat di Krogonalan, Solodiran, Manisrenggo, Klaten, Jawa Tengah, Kode Pos 57485, dengan No. SK Pendirian : 421.0/5090/SK/192/11 dan Luas Tanah 384 m². Sekolah ini berstatus sekolah swasta, dengan waktu penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan pagi.



Gambar 4.1. TK. Pertiwi Bina Taruna Solodiran

a. Sejarah TK. Pertiwi Bina Taruna Manisrenggo Klaten

Taman Kanak-Kanak (TK) Pertiwi Bina Taruna Manisrenggo Klaten didirikan oleh Yayasan Bina Taruna, dan mulai beroperasi sejak Tahun 1983. Yayasan Kemala Bhayangkari sendiri dibentuk berdasarkan Akte Notaris No.10 Tahun 1983. Pada tahun 2016 ini, TK. Pertiwi Bina Taruna Manisrenggo beralih atap dibawah naungan Yayasan Dian Dharma Manisrenggo Klaten.

Pendirian TK. Pertiwi Bina Taruna dilandasi oleh semangat untuk turut serta membangun dan menyiapkan generasi bangsa yang cerdas dan terampil, kreatif dan inovatif yang ditunjang dengan ketinggian budi pekerti dan kesempurnaan sikap perilaku baik dalam pergaulan antar individu, interaksi sosial, maupun hubungan dengan Sang Pencipta. Generasi yang demikian merupakan modal dasar, dan sekaligus menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan pembangunan di segala bidang.

Mengingat peran SDM yang sangat vital tadi, maka pengembangan SDM harus dilaksanakan secara terencana, terpadu, berkesinambungan, serta diprogramkan sedini mungkin. Disinilah pendidikan pra-sekolah memegang peran yang amat strategis untuk mempersiapkan generasi bangsa yang tangguh dan paripurna. Dalam konteks partisipasi aktif untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, maka TK. Pertiwi Bina Taruna didirikan.

b. Akreditasi

Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Sekolah/ Madrasah (BAN-S/M), TK. Pertiwi Bina Taruna telah terakreditasi dengan Peringkat Akreditasi: B (Baik), tertanggal 30-05-2011.

c. Tenaga Pendidik

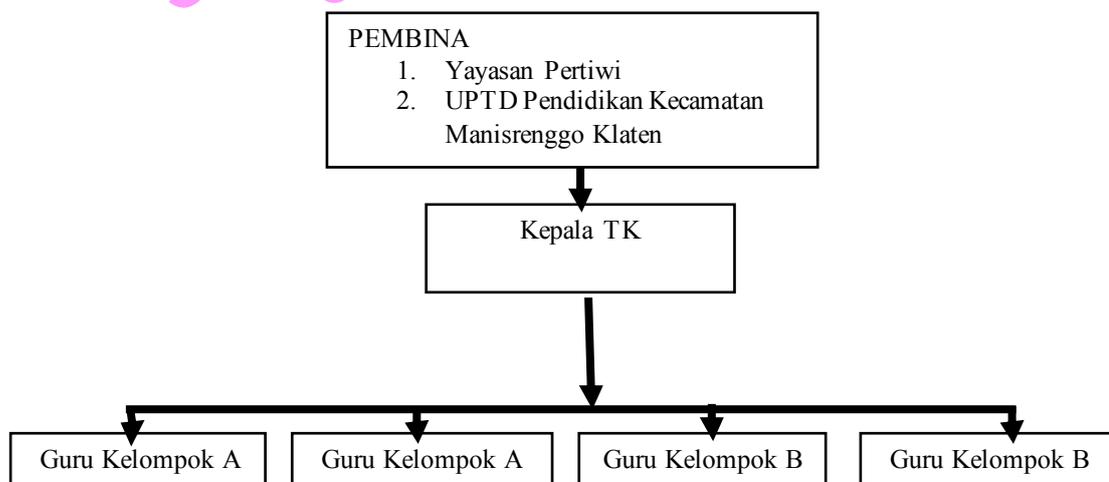
Saat ini tenaga pendidik yang ikut serta membina TK. Pertiwi Bina Taruna berjumlah 3 orang. Secara lengkap data tenaga pendidik di TK. Pertiwi Bina Taruna adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Data Tenaga Pendidik

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Status Kepegawaian
1	Sri Siswidarti	Guru/ Kep. Sekolah	SPG	PNS
2	Merry, S.Pd.	Guru	S1	Non PNS
3	Siti Isnaini A, S.Ag.	Guru	S1	Non PNS

Sumber : Profil TK. Pertiwi Bina Taruna Solodiran, 2016

d. Struktur Organisasi Lembaga



Gambar 4.2. Struktur Organisasi Lembaga

e. Peserta Didik

Peserta didik yang di tampung di TK. Pertiwi Bina Taruna pada tahun pelajaran 2016-2017 adalah berjumlah 60 siswa dengan usia 4–6 tahun dengan lama pendidikan 1 atau 2 tahun. Proses pembelajaran dikelompokkan menjadi dua yaitu kelompok A bagi anak usia 4–5 tahun dan kelompok B untuk anak usia 5–6 tahun. Pengelompokan ini bukan merupakan jenjang yang harus diikuti oleh setiap anak didik. Dengan kata lain, bahwa setiap anak didik dapat berada selama 1 (satu) tahun pada Kelompok A atau Kelompok B, atau selama 2 (dua) tahun pada Kelompok A dan Kelompok B.

Tabel 4.2. Jumlah Siswa

Kelompok Usia	Jumlah Siswa	
	L	P
Kelompok A	14	17
Kelompok B	16	13
Jumlah	30	30
Jumlah Seluruh	60 orang	

Sumber : Profil TK. Pertiwi Bina Taruna Solodiran, 2016

f. Prestasi yang Pernah Diraih

Prestasi yang pernah diraih oleh TK. Pertiwi Bina Taruna adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Prestasi Yang Pernah Diraih

No	Nama Kegiatan	Penyelenggara	Tahun	Prestasi
1	Lomba Menari	Dinas Kabupaten Klaten	2015	Juara II
2	Lomba Drum Band	Dinas Kabupaten Klaten	2015	Juara I

Sumber : Profil TK. Pertiwi Bina Taruna Solodiran, 2016



Gambar 4.3. Piala Hasil Prestasi Siswa

Sejak berdiri TK. Pertiwi Bina Taruna Solodiran telah mampu menghantarkan putra-putrinya menuju jenjang Pendidikan yang lebih tinggi dengan berbekal dasar akhlak dan kompetensi yang ditanamkan di bangku TK.

g. Fasilitas Belajar

Fasilitas Belajar yang dimiliki TK. Pertiwi Bina Taruna Solodiran adalah:

- 1) Gedung Sekolah milik sendiri
- 2) Lokasi strategis
- 3) Terakreditasi B
- 4) Unit Kesehatan Sekolah (UKS)
- 5) Sarana bermain.

h. Sistem Pembelajaran

Sistem Pembelajaran di TK. Pertiwi Bina Taruna Solodiran memakai kurikulum dari Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten dan kurikulum TK Pertiwi dengan program tambahan:

- 1) Menari
- 2) Olahraga (senam)
- 3) Drumband
- 4) Mengikuti berbagai kegiatan perlombaan

Berikut ini adalah gambaran sistem pembelajaran di TK. Pertiwi Bina Taruna Solodiran :

- 1) Sistem Pembelajaran di Kelas



Gambar 4.4. Sistem Pembelajaran di Kelas

Sistem pembelajaran di kelas dilaksanakan sesuai dengan kurikulum KTSP untuk standar dan bahan ajar, standar isi, silabus, RKH untuk PAUD Nonformal dan formal serta TK/RA yang dilaksanakan dengan metode bermain sambil belajar.

2) Sistem Pembelajaran di Luar Kelas

Sistem pembelajaran di luar kelas ini dimaksudkan supaya tercipta suasana belajar yang tidak membosankan, dengan kegiatan diluar tercipta suasana belajar sambil bermain yang menyenangkan. Kegiatan di luar kelas antara lain:

a. Pembiasaan Disiplin dengan Baris Berbaris



Gambar 4.5. Pembiasaan Disiplin dengan Baris Berbaris

b. Mengenal Lingkungan



Gambar 4.6. Mengenal Lingkungan

c. Olah Raga



Gambar 4.7. Pembiasaan Olahraga

3) Kegiatan Ekstrakurikuler



Gambar 4.8. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler siswa yang unggulan yaitu menari dan drumband dilakukan berkesinambungan dengan mengikuti beberapa lomba tingkat kabupaten. Harapannya sekolah semakin dikenal dan memiliki program unggulan sehingga TK berkembang.

i. Keunggulan

Keunggulan dari TK. Pertiwi Bina Taruna Solodiran adalah sebagai berikut:

- 1) TK. Pertiwi Bina Taruna Solodiran selalu meningkatkan kreativitas/ minat anak dalam melestarikan kebudayaan Indonesia khususnya seni tari.
- 2) Lingkungan pedesaan dengan udara yang bersih dan jauh dari polusi, halaman TK yang luas untuk kegiatan bermain dan olahraga.
- 3) TK. Pertiwi Bina Taruna Solodiran adalah TK umum, namun di dalam kegiatan keagamaan saling toleransi, sehingga kegiatan agama dapat terlaksana maksimal.
- 4) Anak didik Pertiwi Bina Taruna Solodiran dapat diterima di SD yang dianggap oleh masyarakat sebagai SD yang favorit.

2. Strategi Pengembangan TK. Pertiwi Bina Taruna Solodiran

a. Rencana Pengembangan Sekolah di TK. Pertiwi Bina Taruna Solodiran

Rencana pengembangan sekolah merupakan cerminan perumusan rencana strategis sekolah. Program yang dikembangkan atau menjadi perhatian sekolah tidak terlepas dari faktor lingkungan sekolah. Identifikasi terhadap faktor lingkungan sekolah yaitu internal sekolah yang terdiri dari guru dan karyawan, siswa, kurikulum, biaya, sarana prasarana, kemasyarakatan, dan kualitas pemimpin penting untuk dilakukan karena kegiatan identifikasi ini sangat berpengaruh dalam memberikan arahan terhadap tantangan nyata sekolah.

Perumusan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) ini sesuai dengan arahan Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten seperti pernyataan

berikut ini yang disampaikan dalam kesempatan wawancara kepada 3 orang guru pada tanggal 6 Februari 2017 yang terdiri dari ibu:

- a) Sri Siswidarti
- b) Siti Isnaini Aisiyah, SPd
- c) Meri Suharyanti, S.Pd

Pendapat narasumber ketika diberi pertanyaan apakah ada instruksi dari dinas terkait terhadap perencanaan pengembangan TK. Pertiwi Bina Taruna Solodiran ini, dan kemudian narasumber menjawab:

Guru 1 : *“Ada, namun karena program kan untuk sekolah, jadi ya dari sekolah untuk sekolah. Atasan nanti hanya pelaporan saja.”*

Guru 2 : *“Ada, pada dasarnya RPS ini tujuannya adalah supaya arah pengembangan TK. Pertiwi Bina Taruna Solodiran ini jelas sehingga mudah untuk menjalankan sehari-hari.”*

Guru 3 : *“Ada, dan kita laksanakan sebaik mungkin namun sesuai dengan kemampuan, contohnya ya seperti perumusan visi misi yang kemudian disusunlah rencana pengembangan sekolah ini”.*

Berikut ini akan dijelaskan langkah-langkah yang dilakukan TK. Pertiwi Bina Taruna Solodiran UPTD Pendidikan Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten sebagai berikut :

1) Perumusan Visi dan Misi

Dalam menjalankan kegiatan sehari-hari TK. Pertiwi Bina Taruna Solodiran berpegang pada pernyataan visi dan misi sebagai berikut :

Visi :

Terciptanya siswa yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, kreatif, melalui iman dan taqwa sejak dini

Misi :

- (a) Melatih dan mengembangkan kecerdasan anak melalui lingkup perkembangan kognitif
- (b) Mengembangkan kemandirian anak melalui kegiatan merawat diri sendiri.
- (c) Mengembangkan kreativitas anak melalui lingkup pengembangan seni dan fisik motorik yang menarik.
- (d) Membina iman dan akhlak melalui lingkup perkembangan nilai-nilai agama dan moral

Tujuan Lembaga:

TK. Pertiwi Bina Taruna Solodiran Manisrenggo didirikan dengan tujuan untuk:

- a) Membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.
- b) Mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.
- c) Membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Visi Misi ini dilaksanakan sebagai arah pengembangan TK. Pertiwi Bina Taruna Solodiran sesuai dengan arahan Dinas Pendidikan Kabupaten

Klaten seperti pernyataan berikut ini yang disampaikan dalam kesempatan wawancara kepada 3 orang guru pada tanggal 6 Desember 2016.

Pendapat beliau mengenai yang menjadi pijakan dalam perumusan visi, misi, tujuan dan sasaran di sekolah ini adalah:

Guru 1 : *“Perumusan visi misi merupakan arahan dari Dinas namun pelaksanaannya dikembalikan pada masing-masing sekolah sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan.”*

Guru 2 : *“pijakan dalam perumusan ini adalah aturan dari dinas dan target apa yang ingin dicapai dalam operasional sekolah”*

Guru 3 : *“Sepertinya ada acuannya dari Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten pelaksanaannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan sekolah”*

Perumusan visi, misi, tujuan dan sasaran di sekolah ini menentukan visi misi dengan disesuaikan dengan kondisi dan tidak lepas juga dari binaan UPTD Pendidikan Kecamatan Manisrenggo dan Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten karena perlu merumuskan bagaimana visi misi yang dituju dapat terlaksana, seperti pernyataan narasumber berikut ini:

Guru 1 : *“Di dalam menentukan visi misi ya kita sesuaikan dengan kondisi dan tidak lepas juga dari binaan UPTD Pendidikan Kecamatan Manisrenggo dan Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten karena itukan kita juga harus meluruskan bagaimana visi misi yang dituju”*

Guru 2 : *“dalam menentukan visi dan misi harus disesuaikan dengan kondisi nyata lingkungan dan masukan dari Dinas, pengawas, Komite sekolah, orangtua murid, dan masyarakat sehingga target pencapaiannya realistis sesuai dengan kebutuhan.”*

Guru 3 : *“disesuai sikon sehingga tepat sasaran yang akan dituju yaitu Terciptanya siswa yang cerdas, berakhlak mulia, terampil, kreatif, melalui iman dan taqwa sejak dini.”*

Berdasarkan pernyataan diatas, perumusan visi dan misi selain mempertimbangkan masukan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten juga mempertimbangkan masukan dari pengawas, Komite sekolah, orangtua murid, dan masyarakat. Yang dimaksud dengan masyarakat disini bukan hanya masyarakat sekitar TK. Pertiwi Bina Taruna Solodiran tapi juga masukan dari Sekolah Dasar yang menerima alumni TK. Pertiwi Bina Taruna Solodiran sehingga kompetensi siswa terpenuhi untuk masuk Sekolah Dasar yang antara lain diupayakan sudah bisa membaca dan lebih mandiri (tidak ditunggu orang tua di sekolah, dll).

Visi, misi, dan sasaran sekolah telah sesuai dengan kondisi dan lingkungan TK. Pertiwi Bina Taruna Solodiran UPTD Pendidikan Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten, seperti jawaban responden sebagai berikut:

Guru 1: *“Sudah. Kalau untuk iman taqwa kita sudah mencukupi ya. Seperti kegiatan ibadah tanpa ada instruksi pasti siswa sudah melakukan ibadah. Kalau mengenai kemajuan IPTEK kita memang belum bisa sepenuhnya karena jumlah mediana masih terbatas. Dan sarana prasarana lain, jadi kalau ditanya sudah mencapai atau belum kita memang belum bisa sepenuhnya tapi kita selalu mengusahakan.”*

Guru 2 : *“ Saya rasa telah sesuai dengan kondisi dan lingkungan TK. Pertiwi Bina Taruna Solodiran.”*

Guru 3 : *“Sudah diusahakan untuk sesuai walaupun masih ada yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan seperti sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar dan mengajar.”*

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa dalam melaksanakan kegiatannya TK. Pertiwi Bina Taruna Solodiran sudah sesuai dengan visi misi namun kalau mengenai kemajuan IPTEK kita memang belum bisa

sepenuhnya karena jumlah medianya terbatas, dan sarana prasarana lain, jadi kalau ditanya sudah mencapai atau belum kita memang belum bisa sepenuhnya tapi kita selalu mengusahakan diperbaiki dan ditingkatkan seperti sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar dan mengajar.

2) Mengidentifikasi Tantangan Nyata Sekolah

Pada tahap ini sekolah melakukan analisis output yang hasilnya berupa identifikasi tantangan nyata yang dihadapi oleh sekolah yang diidentifikasi pada tanggal 12 Desember 2016 pada kesempatan Rapat dengan pengawas sekolah, komite sekolah dan guru. Tantangan adalah selisih (ketidaksesuaian) antara output sekolah saat ini dan output sekolah yang diharapkan di masa yang akan datang (tujuan sekolah). Dalam rencana pengembangan sekolah di TK. Pertiwi Bina Taruna Solodiran indikator keberhasilannya adalah seperti pada tabel di bawah ini berikut:

Tabel 4.4. Analisis Kesenjangan

No	Indikator keberhasilan 5 tahun	Situasi sekolah saat ini	Kesenjangan yang muncul
1	Sekolah yang nyaman dan kondusif	Lahan yang sempit	Kurangnya kebebasan sekolah dalam beraktivitas dan kenyamanan belajar siswa terganggu.
		Lingkungan bersih, kesadaran akan kebersihan dan ketertiban siswa sudah baik.	Walaupun masih harus dilakukan pembiasaan
		Ruangan yang sedikit mengurangi tingkat kondusif sekolah dalam belajar	Terbatasnya ruangan akan mempengaruhi kegiatan belajar mengajar dan

			penempatan media pembelajaran sesuai bidangnya.
2	Intensitas KBM yang tinggi.	Presensi siswa yang rendah sementara jumlah siswa sedikit.	Kadang-kadang masih ada beberapa siswa yang rewel tidak mau masuk sekolah
		Media pembelajaran yang pemanfaatannya tidak memadai kurang merangsang semangat belajar siswa.	Terhambatnya penyampaian materi kepada anak.
		Strategi pengajaran yang di gunakan masih sebatas interaksi dalam kelas.	Kebosanan siswa dalam KBM dan rendahnya rangsangan semangat belajar siswa.
3	Pembiayaan	Merupakan sekolah swasta yang dituntut efisien dan efektif dalam mengelola keuangan	heberana siswa tidak lancar membayar spp karena keadaan ekonomi orangtua
		Mendapat bantuan operasional sekolah dari pemerintah	Dana dari pemerintah terbatas
4	Hubungan antara guru, siswa, dan orang tua murid yang penuh dengan suasana kekeluargaan.	Hubungan Guru dan siswa Terjaga dengan baik	<ul style="list-style-type: none"> - Perlu diupayakan dengan rapat koordinasi - pertemuan orang tua murid namun terkendala tidak semua orang tua murid bisa datang karena sibuk bekerja
5	Dapat berperan aktif di masyarakat/organisasi.	Ikut andil dalam memeriahkan HUT RI di lingkungan sekitar dan di kabupaten dengan menampilkan keunggulan menari dan drumband	Dana mandiri dari sekolah dan orangtua
		Ikut kegiatan di lingkungan sekitar	Dalam hubungan dengan masyarakat terkadang terkendala jumlah guru, waktu dan kesibukan sehingga tidak semua kegiatan dapat dihadiri.
		Sering mengikuti lomba untuk meningkatkan prestasi	Terutama menari dan brumband

6	Mengikuti perkembangan IPTEK.	Terganjil masalah pengadaan atau biaya dan sedikitnya media, sarana prasarana dan ruangan.	Media pembelajaran yang jalankan terganjal kurangnya saptas yang sesuai.
		Keadaan ekonomi orang tua siswa golongan menengah ke bawah.	Kurangnya dana untuk mengembangkan IPTEK
7	Tumbuhnya kepercayaan masyarakat.	Rendahnya animo masyarakat menyekolahkan anaknya di sekolah ini	Muncul sekolah bernuansa agama dan banyak orangtua yang lebih tertarik sekolah di luar desa Solodiran
		Rendahnya bantuan dan dukungan masyarakat terhadap peningkatan mutu sekolah.	Jumlah siswa tidak mengalami peningkatan.

Sumber: Data Diolah, 2017.

Dari tabel di atas maka tantangan nyata sekolah dapat diketahui. Dalam menghadapi tantangan nyata maka sekolah menetapkan rencana tindak lanjut. Tantangan nyata sekolah yang telah diidentifikasi tersebut menjadi acuan sekolah dalam menangani faktor-faktor apa saja yang mendorong kemajuan kualitas sekolah agar mampu bersaing dalam kompetisi pendidikan.

Dalam wawancara mengenai upaya menghadapi tantangan nyata sekolah dengan nara sumber 3 guru mengatakan :

Guru 1 : *“Dilakukan upaya pengembangan sekolah dengan berkoordinasi dengan Dinas terkait, komite sekolah dan Yayasan mengenai RPS, KKG internal sekolah memang tidak ada karena di TK. Pertiwi Bina Taruna Solodiran hanya memiliki 3 orang guru. Namun, diskusi antar guru sering terjadi baik dalam rapat maupun diskusi informal kemudian meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler unggulan.”*

Guru 2 : *“Peningkatan kualitas guru dilakukan dengan optimalisasi KKG sehingga bisa mendiskusikan atau sharing pengalaman metode*

dan media pembelajaran yang tepat yang bisa digunakan di sekolah kami.”

Guru 3 : *“dengan optimalisasi KKG, pengajuan proposal ke dinas pendidikan kabupaten Klaten untuk keberlangsungan kegiatan sekolah maupun sarana operasional, peningkatan mutu sekolah.”*

Berdasarkan hasil rapat dan wawancara diatas maka untuk mencapai visi misi dan tujuan sekolah maka sekolah menetapkan rencana pengembangan sekolah (RPS) dengan kegiatan sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kualitas pembelajaran dan bimbingan oleh guru dengan cara optimalisasi KKG (Kelompok Kerja Guru).
- b) Kegiatan ekstrakurikuler siswa yang unggulan, yaitu menari dilakukan berkesinambungan dengan mengikuti beberapa lomba tingkat kabupaten. Harapannya sekolah semakin dikenal dan memiliki progm unggulan sehingga TK berkembang.
- c) Berkoordinasi dengan yayasan dan komite sekolah secara rutin
- d) Pengajuan proposal ke dinas pendidikan kabupaten Klaten untuk keberlangsungan kegiatan sekolah maupun sarana operasional

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pengamatan peneliti ketika peneliti memasuki ruang guru terdapat guru yang berkonsultasi dengan guru lain dalam metode pengajaran. Fakta lain juga mengatakan bahwa beberapa guru merupakan guru dari sekolah lain sehingga secara tidak langsung memberikan masukan bagi guru di TK. Pertiwi Bina Taruna Solodiran dalam melaksanakan metode mengajar.

Dengan kondisi tersebut maka kepala sekolah mengatakan TK. Pertiwi Bina Taruna Solodiran mengoptimalkan keturutsertaannya dalam KKG tingkat Kabupaten Klaten. Dalam optimalisasi KKG ini kepala sekolah kembali mengatakan bahwa faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan ini adalah pada biaya. Akibat dari keterbatasan biaya maka sekolah hanya bisa mengirimkan satu orang guru saja. Secara garis besar optimalisasi KKG oleh sekolah adalah sebagai berikut:

- a) Motivasi penuh dari kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah.
- b) Memberikan pengertian penuh kepada para guru akan pentingnya KKG.
- c) Memberikan biaya transportasi untuk guru yang ditunjuk karena lokasi yang jauh. Biaya berasal dari sumbangan masyarakat melalui komite, dan swadaya guru serta karyawan.
- d) Menetapkan standar pengajaran berkualitas bagi masing-masing guru yang nantinya akan dievaluasi bersama.
- e) Meningkatkan kesadaran dalam pemanfaatan teknologi melalui kegiatan diskusi forum KKG.

3) Analisis SWOT

Analisis SWOT dilakukan dengan maksud untuk mengenali tingkat kesiapan setiap fungsi dari keseluruhan fungsi sekolah yang ditetapkan. Berhubung tingkat kesiapan fungsi ditentukan oleh kesiapan masing-masing faktor yang terlibat pada fungsi, maka analisis SWOT

dilakukan terhadap keseluruhan faktor dalam setiap fungsi, baik faktor yang tergolong internal maupun eksternal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 orang guru mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi TK. Pertiwi Bina Taruna Solodiran hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Kekuatan (*strength*) TK. Pertiwi Bina Taruna Solodiran?

Guru 1 : *“Kegiatan ibadah dan belajar berlangsung dengan baik. Kegiatan Ekstrakurikuler menari dan kegiatan tambahan lain dari sekolah juga lancar.”*

Guru 2 : *“Kerjasama dengan sekolah dalam peningkatan mutu siswa seperti kegiatan seni tari kemudian pengelolaan sarana prasarana didata dalam Dapodik dan dalam dokumen rencana jangka panjang dan menengah serta dalam dokumen perencanaan dan pengelolaan sekolah.”*

Guru 3: *”keunggulan kegiatan menari, seluruh program pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan disosialisasikan kepada pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik.”*

2. kelemahan (*weakness*) TK. Pertiwi Bina Taruna Solodiran sehingga harus dikembangkan?

Guru 1 : *“Input pembiayaan sedikit karena spp terkadang terlambat selain itu sarana prasarana yang perlu ditingkatkan baik dari infrastruktur sampai media pembelajaran.*

Guru 2 : *“Pendapatan dan sumber daya tersedia belum bisa merata dan belum memenuhi standar pengelolaan, karena masih banyak sarana prasarana yang belum memadai”*

Guru 3 : *”Ketidakdisiplinan administrasi pembayaran spp dan kurangnya sarana dan prasarana”*

3. Peluang (*opportunity*) TK. Pertiwi Bina Taruna Solodiran

Guru 1 : *“TK. Pertiwi Bina Taruna Solodiran selalu berupaya mengabdikan pada masyarakat dan menjalin kerja sama dengan baik bersama komite sekolah dalam rangka peningkatan mutu sekolah.”*

Guru 2 : *“Bermanfaat dan mengabdikan kepada masyarakat serta peluang pengelolaan yang baik pada APBN, APBD, beasiswa dan sumber dana dari Negara.”*

Guru 3 : *“Masyarakat sekitar dan dukungan Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten dalam pengembangan TK. Pertiwi Bina Taruna Solodiran selama ini baik”*

4. Ancaman (*Threat*) TK. Pertiwi Bina Taruna Solodiran

Guru 1 : *“sebenarnya TK kami ingin tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, namun kenyataannya belum didukung sarana prasarana yang memadai”*

Guru 2 : *“secara nasional pemerintah menginginkan pendidikan nasional yang baik namun keseimbangan antara kepentingan nasional dan daerah masih menjadi pekerjaan rumah karena kenyataan di lapangan beberapa sekolah masih terkendala sarana prasarana kurang memadai, hal ini terkadang menyebabkan orang tua lebih memilih sekolah lain untuk anaknya.”*

Guru 3 : *“Kebanyakan orang tua memilih menyekolahkan anaknya di luar Solodiran atau di TK yang bernuansa agama.”*

Pada tanggal 12 Desember 2016 pada kesempatan Rapat dengan pengawas sekolah, komite sekolah dan guru membahas mengenai Analisis SWOT dengan mengidentifikasi faktor internal kekuatan dan kelemahan dan faktor eksternal Peluang dan ancaman yang dilalui oleh TK. Pertiwi Bina Taruna Solodiran maka hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5. Analisis SWOT

No	Faktor	Kriteria kesiapan	Kondisi Nyata	Tingkat Kesiapan	
				Siap	Tidak Siap
1	Internal	Peningkatan akhlak mulia	Kegiatan ibadah berlangsung baik.	S	
		Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik	Ekstra kurikuler, menari dan kegiatan tambahan lain dari sekolah berjalan lancar.	S	
		Keragaman potensi daerah dan lingkungan	Sekolah aktif dalam menyumbang acara menari jika ada kegiatan pemerintah desa.	S	
		Sekolah menetapkan kebijakan program secara tertulis mengenai pengelolaan sarana dan prasarana.	Pengelolaan sarana prasarana didata dalam Dapodik dan dalam dokumen perencanaan dan pengelolaan sekolah.	S	
		Seluruh program pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sosialisasikan kepada pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik	Program pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sosialisasikan kepada pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik	S	
		Mampu memenuhi standar kompetensi guru yang ditetapkan pemerintah.	Dalam pengembangan profesionalitas guru terkendala oleh biaya.		W
		Mampu mengikuti perkembangan IPTEK	Belum sepenuhnya mampu menerapkan basis multimedia atau komputer dalam penyelesaian pekerjaan atau tugas dan PBM		W
		Pengembangan model pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan	Pembelajaran masih perlu ditingkatkan		W

No	Faktor	Kriteria kesiapan	Kondisi Nyata	Tingkat Kesiapan	
				Siap	Tidak Siap
		Pengelolaan sarana prasarana sekolah direncanakan secara sistematis agar selaras dengan pertumbuhan kegiatan akademik dengan mengacu Standar Sarana dan Prasarana; Dituangkan dalam rencana pokok (master plan) yang meliputi gedung dan pengembangannya.	Pengelolaan namun kondisi sarana prasarana kurang memadai dan kurang maksimal penggunaannya.		W
		Input biaya operasional yang memadai	Pendapatan dan sumber daya tersedia belum bisa merata.		W
2	Eksternal	Bermanfaat dan mengabdikan kepada masyarakat.	Ada satu guru yang merupakan perangkat desa.	O	
		Bekerja sama dengan baik bersama komite sekolah dalam rangka	Kerja sama dengan komite yang baik.	O	
		Pengelolaan yang baik pada APBN, APBD, beasiswa dan sumber dana dari Negara	bantuan APBN, APBD yang meningkat di tiap tahunnya serta beasiswa untuk siswa tidak mampu dan berprestasi	O	
		Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi	Lambat dalam pemanfaatan dan penyediaan teknologi informasi.		T
		Mampu bersaing dengan siswa sekolah lain	Kebanyakan orang tua memilih menyekolahkan anaknya di luar Solodiran atau TK bernuansa agama		T

Sumber : Data Diolah, 2017

Tabel 4.6. Analisis Matrik SWOT

INTERNAL		STRENGTH- S	WEAKNESS - W		
		1	Kegiatan ibadah dan belajar dengan baik.	1	Dalam pengembangan profesionalitas guru terkendala oleh biaya.
EKSTERNAL		2	Ekstra kurikuler, menari dan kegiatan tambahan lain dari sekolah berjalan lancar.	2	Belum sepenuhnya mampu menerapkan komputer dalam penyelesaian pekerjaan dan PBM
		3	Sekolah aktif dalam menyumbang acara menari jika ada kegiatan pemerintah desa	3	Pembelajaran masih perlu ditingkatkan
		4	Pengelolaan sarana prasarana didata dalam Lembar Input Data Individu sekolah dan dalam dokumen perencanaan dan pengelolaan sekolah.	4	Kondisi sarana prasarana kurang memadai dan kurang maksimal penggunaannya.
		5	Program pengelolaan sarana dan prasarana di sosialisasikan kepada pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik	5	Pendapatan dan sumber daya tersedia belum bisa merata.
		OPPORTUNITY - O		SO -- STRATEGIES	WO -- STRATEGIES
1	Ada satu guru yang merupakan perangkat desa.	Menyosialisasikan program unggulan seperti menari dan drum band dan menyosialisasikan bantuan yang diperoleh kepada orangtua siswa dan komite.	Menyelenggarakan KKG secara rutin dan optimal.		
2	Kerja sama dengan komite yang baik.				
3	Bantuan APBN, APBD yang meningkat ditiap tahunnya serta beasiswa untuk siswa tidak mampu				
THREATS - T		ST -- STRATEGIES	WT -- STRATEGIES		
1	Lambat dalam pemanfaatan dan penyediaan teknologi informasi.	Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi guru.	Melakukan evaluasi secara rutin sehingga dapat mengatasi kendala yang masih ada		
2	Kebanyakan orang tua memilih menyekolahkan anaknya di luar Solodiran pada TK bernuansa agama				

Sumber : Data Diolah, 2017

Menurut tabel analisis SWOT maka diperoleh informasi bahwa faktor sumber daya manusia di TK. Pertiwi Bina Taruna Solodiran pada dasarnya memiliki kualitas pribadi yang baik. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel bahwa kondisi iman dan taqwa serta hubungan yang baik antar pelaku di dalam sekolah terjalin dengan baik dan tercermin dalam kegiatan ibadah. Kondisi tersebut merupakan kekuatan bagi sekolah. Sementara dalam hal pengelolaan sumber daya yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut dapat disusun suatu strategi yaitu dengan melaksanakan komunikasi yang baik dengan pemerintah desa baik secara lisan maupun surat-menyurat, melaksanakan pertemuan rutin dan terjadwal dengan komite sekolah dan yayasan serta menyosialisasikan program unggulan seperti menari dan drum band dan menyosialisasikan bantuan yang diperoleh kepada orangtua siswa dan komite. Strateginya adalah dengan menyosialisasikan program unggulan seperti menari dan drum band dan menyosialisasikan bantuan yang diperoleh kepada orangtua siswa dan komite.

TK. Pertiwi Bina Taruna Solodiran belum memiliki media pembelajaran yang lengkap karena kegiatan belajar mengajar masih menggunakan sarana dan prasarana seadanya dengan memanfaatkan kreativitas guru. Berdasarkan pengamatan peneliti, kondisi sarana prasarana dan pembiayaan yang terbatas membuat sekolah pada umumnya dan guru pada khususnya tidak percaya diri sehingga pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya sangat lemah. Seperti halnya ketika guru

mengajar tidak memanfaatkan lingkungan sekitar yang dekat dengan halaman perkebunan atau menjadi satu dalam ruangan dan alat peraga pun tidak lengkap. Kondisi tersebut menjadi titik kelemahan sekolah. Hal tersebut dapat diatasi dengan menggunakan strategi menyelenggarakan KKG secara rutin dan optimal.

Mengenai ancaman sekolah berdasarkan pada tabel analisis SWOT, TK. Pertiwi Bina Taruna Solodiran UPTD Pendidikan Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten terdapat pada pengelolaan sarana prasarana dan hubungan dengan lingkungan eksternal yang kurang maksimal. Hal tersebut ditunjukkan dengan kenyataan bahwa hubungan kerjasama antara beberapa sekolah dan TK. Pertiwi Bina Taruna Solodiran masih perlu ditingkatkan. Sementara untuk kesempatan terdapat pada hubungan atau kerjasama yang baik antar anggota sekolah guna meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu dalam kaitannya dengan pembiayaan, bantuan dari pemerintah yang intens setiap tahun merupakan kesempatan yang baik guna meningkatkan pelayanan pendidikan terutama dalam hal kualitas pembelajaran. Strategi yang dapat diterapkan adalah dengan melaksanakan sosialisasi dan promosi sekolah secara berkala.

4) Melaksanakan rencana peningkatan mutu

Dalam melaksanakan rencana peningkatan mutu pendidikan yang telah disetujui bersama antara sekolah, orangtua siswa, dan masyarakat,

maka sekolah perlu mengambil langkah proaktif untuk mewujudkan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan.

Program yang dilakukan dengan mendasarkan RPS dan hasil rapat koordinasi diatas maka untuk mencapai visi misi dan tujuan sekolah maka sekolah melaksanakan pengembangan sekolah dengan kegiatan sebagai berikut :

- a) Optimalisasi KKG (Kelompok Kerja Guru) dengan cara:
 1. Kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah melakukan supervisi dan pembinaan berkelanjutan.
 2. Mengupayakan biaya transportasi untuk guru yang ditunjuk karena lokasi yang jauh
 3. Menetapkan standar pengajaran berkualitas bagi masing-masing guru yang nantinya akan dievaluasi bersama, seperti RKH.
- b) Kegiatan ekstrakurikuler siswa yang unggulan, yaitu menari dan drumband dengan mengupayakan pelatih yang baik dan mengikuti beberapa lomba tingkat Kabupaten Klaten.
- c) Berkoordinasi dengan yayasan dan komite sekolah secara rutin.
- d) Pengajuan proposal ke dinas pendidikan kabupaten Klaten untuk keberlangsungan kegiatan sekolah maupun sarana operasional.

Berdasarkan pada optimalisasi KKG dalam rencana pengembangan sekolah, kepala sekolah mengharapkan kualitas pembelajaran akan meningkat dan memenuhi PAIKEM. Pematangan RPP oleh guru dan peningkatan prestasi siswa menjadi perhatian dan

tolok ukur oleh kepala sekolah agar KKG yang telah dilaksanakan tidak terbuang sia-sia.

5) Melakukan evaluasi pelaksanaan

Untuk dapat mengetahui tingkat keberhasilan program, sekolah perlu mengadakan evaluasi pelaksanaan program. Dalam melaksanakan evaluasi, kepala sekolah harus mengikut sertakan setiap unsur yang terlibat dalam program, khususnya guru dan tenaga lainnya agar mereka dapat menjiwai setiap penilaian yang dilakukan dan memberikan alternatif pemecahan.

Berikut merupakan bentuk evaluasi pelaksanaan program rencana pengembangan sekolah (RPS) di TK. Pertiwi Bina Taruna Solodiran yang selama ini dilakukan:

Tabel 4.7. Kegiatan Evaluasi

No	kriteria/indikator	kesesuaian		analisis penyesuaian
		Ya	tidak	
1	Sekolah yang nyaman dan kondusif	√		penyempurnaan evaluasi program kerja sekolah
2	Intensitas KBM yang tinggi.	√		penyempurnaan pelaksanaan evaluasi
3	Pembiayaan		√	penyempurnaan pelaksanaan evaluasi
4	Hubungan antara guru, siswa, dan orang tua murid yang penuh dengan suasana kekeluargaan	√		mengadakan evaluasi
5	Dapat berperan aktif di masyarakat/organisasi	√		mengadakan evaluasi
6	Mengikuti perkembangan IPTEK.		√	penyempurnaan pelaksanaan evaluasi

No	kriteria/indikator	kesesuaian		analisis penyesuaian
		Ya	tidak	
7	Tumbuhnya kepercayaan masyarakat.	√		mengadakan evaluasi

Sumber : data diolah, 2017

Selanjutnya pelaksanaan program rencana pengembangan sekolah (RPS) di TK. Pertiwi Bina Taruna Solodiran diupayakan diperbaiki dengan bentuk tindak lanjutnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8. Tindak Lanjut Evaluasi

No	kriteria/indikator	kesesuaian		analisis penyesuaian
		ya	tidak	
1	Sekolah yang nyaman dan kondusif	√		menyusun rencana tindak lanjut
2	Intensitas KBM yang tinggi.	√		penyempurnaan penyusunan tindak lanjut
3	Pembiayaan	√		penyempurnaan penyusunan tindak lanjut
4	Hubungan antara guru, siswa, dan orang tua murid yang penuh dengan suasana kekeluargaan	√		menyusun rencana tindak lanjut
5	Dapat berperan aktif di masyarakat/organisasi	√		menyusun rencana tindak lanjut
6	Mengikuti perkembangan IPTEK.	√		penyempurnaan penyusunan tindak lanjut
7	Tumbuhnya kepercayaan masyarakat.	√		mengadakan evaluasi

Sumber : data diolah, 2017

Hasil evaluasi pelaksanaan RPS menurut wawancara guru mengatakan:

Guru 1 : “mengenai bentuk evaluasi dan monitoring kinerja kepala sekolah, guru dan karyawan, kegiatan evaluasinya berupa catatan pada bulan sebelumnya kemudian diperbaiki lebih disiplin lagi.”

Guru 2 :” Hasil evaluasi ini nantinya berguna untuk dijadikan alat bagi perbaikan kinerja program yang akan datang, namun yang tidak kalah pentingnya, hasil evaluasi merupakan masukan bagi sekolah dan orangtua peserta didik untuk merumuskan sasaran mutu baru untuk tahun yang akan datang. Adapun dalam kegiatan yang menunjang program tersebut adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dan bimbingan oleh guru dengan cara optimalisasi KKG, kolaborasi pembelajaran di kelas, paket pembelajaran, pembiayaan, sarana prasarana yang ada dan optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler.”

Guru 3 : “apabila program yang telah dilaksanakan dianggap berhasil maka sasaran mutu perlu ditingkatkan, namun apabila program tersebut dianggap kurang berhasil maka perlu dilakukan perbaikan terhadap strategi dan mekanisme pelaksanaan kegiatan. Selain itu sasaran mutu dapat diturunkan apabila dirasa terlalu berat dan tidak sesuai dengan sumberdaya yang tersedia.”

Wawancara diatas menjelaskan bahwa mengenai bentuk evaluasi dan monitoring kinerja kepala sekolah, guru dan karyawan, kegiatan evaluasinya berupa catatan pada bulan sebelumnya kemudian diperbaiki lebih disiplin lagi. Hasil evaluasi ini nantinya berguna untuk dijadikan alat bagi perbaikan kinerja program yang akan datang, namun yang tidak kalah pentingnya, hasil evaluasi merupakan masukan bagi sekolah dan orangtua peserta didik untuk merumuskan sasaran mutu baru untuk tahun yang akan datang. Adapun dalam kegiatan yang menunjang program tersebut adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dan bimbingan oleh guru dengan cara optimalisasi KKG, kolaborasi pembelajaran di kelas, paket pembelajaran, pembiayaan, sarana prasarana yang ada dan optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian apabila program

yang telah dilaksanakan dianggap berhasil maka sasaran mutu perlu ditingkatkan, namun apabila program tersebut dianggap kurang berhasil maka perlu dilakukan perbaikan terhadap strategi dan mekanisme pelaksanaan kegiatan. Selain itu sasaran mutu dapat diturunkan apabila dirasa terlalu berat dan tidak sesuai dengan sumber daya yang tersedia.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis SWOT diperoleh data tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada pada TK. Pertiwi Bina Taruna Solodiran. Data tersebut selanjutnya dimasukkan ke dalam matriks SWOT. Berdasarkan matriks maka diperoleh empat strategi untuk mengatasi kelemahan dan ancaman dengan menimbang kekuatan dan peluang yang ada. Strategi tersebut adalah strategi SO, strategi WO, strategi ST dan strategi WT. Empat strategi tersebut digunakan untuk pengembangan TK. Pertiwi Bina Taruna Solodiran.

Strategi SO adalah dengan menyosialisasikan program unggulan seperti menari dan drum band dan menyosialisasikan bantuan yang diperoleh kepada orangtua siswa dan komite. Hal tersebut disusun karena melihat kekuatan dan peluang yang dimiliki oleh sekolah. TK. Pertiwi Bina Taruna Solodiran mempunyai kegiatan ibadah yang baik, kegiatan ekstrakurikuler menari dan drumband yang menonjol, sering mengisi acara menari dalam kegiatan di masyarakat dan pemerintah desa. Selain itu ada guru yang merupakan perangkat desa, sehingga strategi menyosialisasikan program unggulan ini dipandang

sebagai strategi yang baik dalam pengembangan sekolah. Program unggulan tersebut dapat menarik calon siswa dan calon orangtua siswa yang akan menyekolahkan anak di TK. Pertiwi Bina Taruna Solodiran. Bantuan yang diberikan pemerintah kepada sekolah juga disosialisasikan dengan orangtua siswa dan komite, dengan demikian tercipta transparansi dan terbangun kepercayaan terhadap manajemen sekolah. Hal ini sangat baik dalam pengembangan TK. Pertiwi Bina Taruna Solodiran.

Strategi WO adalah dengan menyelenggarakan KKG secara rutin dan optimal. Dengan melihat beberapa kelemahan yang dimiliki TK. Pertiwi Bina Taruna Solodiran seperti terkendalanya biaya dalam pengembangan profesionalitas guru, sehingga guru belum dapat mengikuti pelatihan-pelatihan pengembangan profesi guru. Dengan adanya KKG, maka guru-guru dapat bertukar pengalaman dan pengetahuan dengan guru dari TK lainnya. Selain itu, guru dapat berkonsultasi mengenai kendala yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran di kelas seperti lemahnya pemanfaatan media komputer. Guru dapat bertukar informasi dengan guru lain mengenai media pembelajaran yang memanfaatkan komputer. Melalui kegiatan KKG, guru juga dapat berbagi pengalaman menyusun dokumen Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) yang baik. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan guru dalam wawancara tentang evaluasi pelaksanaan RPS, yaitu evaluasi pelaksanaan RPS berguna sebagai alat bantu perbaikan kinerja program yang akan datang. Perbaikan kinerja ini termasuk peningkatan kualitas pembelajaran di kelas dengan senantiasa mengevaluasinya dalam kegiatan KKG. Dengan demikian hasil dari optimalisasi

KKG membantu dalam penyusunan RPS dalam rangka pengembangan TK. Pertiwi Bina Taruna Solodiran.

Berdasarkan hasil dari paparan data, maka dalam penyusunan RPS TK. Pertiwi Bina Taruna Solodiran, tahapan penyusunannya dengan menimbang potensi unggul yang ada pada sekolah. Strategi untuk mengatasi kelemahan sekolah dengan memanfaatkan peluang yang ada, maka sekolah melaksanakan optimalisasi KKG, meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler siswa yang unggulan yaitu menari dan drumband dengan mendatangkan pelatih yang baik dan mengikuti beberapa lomba tingkat Kabupaten Klaten, berkoordinasi dengan yayasan dan komite sekolah secara rutin dan pengajuan proposal ke dinas pendidikan kabupaten Klaten untuk keberlangsungan kegiatan sekolah maupun sarana operasional. Dengan demikian kelemahan yang ada pada TK. Pertiwi Bina Taruna Solodiran diharapkan dapat teratasi dengan strategi tersebut.

Strategi ST adalah dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi guru. Hal ini disebabkan sekolah mempunyai ancaman berupa lambat dalam pemanfaatan dan penyediaan teknologi informasi serta banyaknya orangtua di Solodiran yang menyekolahkan anak mereka di luar Solodiran pada TK yang bernuansa islami. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan belajar secara mandiri, membaca buku dan yang utama adalah dengan KKG. Melalui kegiatan tersebut, guru bertukar pengalaman dan mengambil informasi sebanyak-banyaknya tentang teknologi dalam pengajaran yang disampaikan guru lain yang lebih berpengalaman. Dengan penguasaan teknologi yang baik, diharapkan mampu mengatasi kelemahan guru dalam pemanfaatan teknologi dalam kegiatan

belajar di kelas. Selain itu guru juga dapat memasukkan nilai-nilai agama dalam penerapan teknologi di kelas sehingga orangtua tertarik dan lebih percaya menyekolahkan anak mereka di TK. Pertiwi Bina Taruna Solodiran.

Strategi WT adalah dengan melakukan evaluasi secara rutin sehingga dapat mengatasi kendala yang masih ada. Dengan adanya evaluasi yang rutin, maka sekolah dapat memperbaiki kelemahan di berbagai bagian secara bertahap. Misalnya kelemahan dalam kondisi sarana prasarana yang masih kurang. Evaluasi dapat digunakan sebagai kegiatan menyusun usulan-usulan melalui proposal yang disampaikan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten. Kelemahan dalam kurang meratanya sumber daya diatasi dengan berbagai evaluasi yang dilaksanakan secara rutin, sehingga melalui strategi evaluasi rutin ini, kendala tersebut dapat diatasi secara bertahap sehingga kegiatan pengembangan TK. Pertiwi Bina Taruna Solodiran dapat berjalan dengan baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Strategi pengembangan sekolah di TK. Pertiwi Bina Taruna Solodiran UPTD Pendidikan Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017 yaitu diawali dengan melakukan sosialisasi, mengidentifikasi tantangan nyata sekolah, merumuskan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah, mengidentifikasi fungsi-fungsi yang diperlukan untuk mencapai sasaran, melakukan analisis SWOT, menyusun rencana dan program peningkatan mutu, melaksanakan rencana peningkatan mutu, melakukan evaluasi pelaksanaan dan merumuskan tindak lanjut.

Data mengenai strategi pengembangan TK. Pertiwi Bina Taruna Solodiran berupa kekuatan, kelemahan, serta peluang dan ancaman. Kekuatan TK. Pertiwi Bina Taruna Solodiran terletak pada kegiatan peningkatan akhlak mulia dengan kegiatan ibadah yang baik, kegiatan ekstrakurikuler menari dan drumband. Pengelolaan data sarpras dilakukan secara transparan. Kelemahan sekolah adalah hal pengembangan profesionalitas guru yang masih terkendala biaya, pendidik dalam kegiatan PBM belum maksimal menggunakan perlengkapan komputer multimedia serta kondisi fisik sarpras yang berupa gedung masih belum memadai.

Peluang TK. Pertiwi Bina Taruna Solodiran adalah pada sambutan masyarakat yang baik, kerjasama dengan komite yang optimal serta bantuan pemerintah baik APBD dan APBN yang rutin. Ancaman yang dihadapi TK.

Pertiwi Bina Taruna Solodiran antara lain lambatnya sekolah dalam pemanfaatan teknologi serta animo masyarakat yang masih rendah yakni dengan menyekolahkan anaknya di TK yang berada di luar wilayah Solodiran yang nuansa agamanya tinggi.

Strategi yang diterapkan adalah strategi SO yakni dengan menyosialisasikan program unggulan seperti menari dan drum band dan menyosialisasikan bantuan yang diperoleh kepada orangtua siswa dan komite. Strategi WO adalah dengan menyelenggarakan KKG secara rutin dan optimal. Strategi ST adalah dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi guru serta strategi WT adalah dengan melakukan evaluasi secara rutin sehingga dapat mengatasi kendala yang masih ada.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas maka peneliti menarik beberapa saran dalam tahapan penyusunan rencana pengembangan sekolah di TK. Pertiwi Bina Taruna Solodiran yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan kegiatan unggulan dan promosi sekolah agar mampu menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di TK. Pertiwi Bina Taruna Solodiran, yaitu dengan menggiatkan program unggulan yaitu menari dan *drum band*. Hal tersebut akan baik jika dibuat brosur dan website sekolah.
2. Kelemahan dalam bidang IT akan lebih baik jika diselenggarakan workshop IT media pembelajaran secara rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksum, Tb, A.S., dan Djam'an Satori. (1998). Analisis Posisi Pembangunan Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Depdikbud
- Baharuddin. (2010). Manajemen Pendidikan Islam. Yogyakarta: UIN Maliki Press
- Deal, T.E & Peterson, K.D. (1998). Shaping School Culture. San Fransisco: Jossey-Bass Inc.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2001). Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Surabaya: SIC.
- Depdiknas. (2010). Panduan Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS)
- Eyre, E.C. (1982). Mastering Basic Management. Mac Millan Press LTD. Jakarta: Bumi Aksara.
- Freddy Rangkuti. (2007). Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, Reorientasi Konsep Perencanaan Strategi untuk Menghadapi Abad 21, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lexy. J. Moleong. (2005). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Roesdakarya
- Nurkolis. (2003). Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, dan Aplikasi. Jakarta: PT Grasindo.
- Paul Nugraha. (1997). Dasar Perencanaan. Yogyakarta: Andi Offset
- Peraturan Menteri Pendidikan No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini
- Riduwan. (2007). Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Salusu. (1996). Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit. Jakarta: Penerbit PT Gramedia
- Sudarwan Danim. (2005). Visi Baru Manajemen Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif R&D. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2005). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Sukandarrumidi. (2004). *Metode Penelitian Petunjuk Praktis untuk Penelitian Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada Yogyakarta Press

Sutiman, & Setya Raharja. (2002). *Perencanaan Pendidikan Mikro*. Yogyakarta: UNY

Tatang M. Amirin. (1990). *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press

Udin Syaefudin Sa'ud. (2005). *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat